

**KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM  
BUDAYA TAHFIDZUL QUR'AN  
DI SEKOLAH PENGGERAK SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO**

**TESIS**



**Oleh:  
ANDY HUDA  
NIM.210106220034**

**PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM  
BUDAYA TAHFIDZUL QUR'AN  
DI SEKOLAH PENGGERAK SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Oleh:**

**ANDY HUDA  
NIM.210106220034**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP.198010012008011016**

**Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si  
NIDN.2119057201**

**PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur’an Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo”** yang ditulis oleh Andy Huda ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

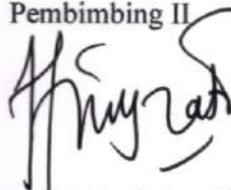
Pembimbing I



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP.198010012008011016

Pembimbing II

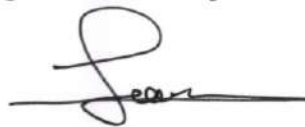


**Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si**

NIDN.2119057201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



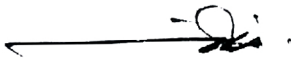
**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP.198010012008011016

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur’an Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo” yang ditulis oleh Andy Huda NIM 210106220034 ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis pada tanggal 18 Desember 2023

Dewan Penguji,




**Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag**  
NIP.1967021819970031001

Penguji Utama



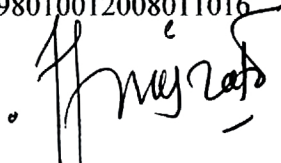
**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.**  
NIP.197501232003121003

Ketua/Penguji



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP.198010012008011016

Pembimbing I/Penguji



**Dr. H. Parmujianto, S.Ag, S.E, M.Si**  
NIDN.2119057201

Pembimbing II/Sekretaris



Malang, 27 Desember 2023  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
NIP.196903032000031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andy Huda  
NIM : 210106220034  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 6 Desember 2023  
Saya yang menyatakan,



Andy Huda  
NIM.210106220034

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin segala puja dan puji senantiasa penulis lantunkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kekuatan dalam menyelesaikan tulisan ini yang berjudul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM BUDAYA TAHFIDZUL QUR’AN DI SEKOLAH PENGGERAK SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan umat manusia seluruh alam, Nabi Muhammad SAW.

Tulisan ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister (S.2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikannya tidak semudah yang dibayangkan tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan do‘a dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan *Jazila Syukri Wajazakumullah* kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, MA.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam program studi ini.
4. Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus selaku Dosen Wali, Dr. Muhammad Amin Nur, MA. yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
5. Dosen Pembimbing I, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan tesis ini.
6. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Parmudjianto, S.Ag., SE., M.Si yang juga memberikan bimbingan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

7. Semua para Dosen Pascasarjana, terima kasih atas ilmu-ilmunya yang telah diberikan dan diajarkan semoga ilmu yang penulis dapat bermanfaat serta amalkan di dunia pendidikan, Amiin.
8. Semua staf dan akademik yang telah memberikan segala kemudahan dalam setiap layanan akademik dan administrasi.
9. Semua civitas akademik SMP Negeri 7 Probolinggo, terutama kepada Kepala Sekolah dilembaga tersebut yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan data dan melakukan penelitian.
10. Kepada Almarhum-almahum Ayah dan Ibu tercinta, Nur Salam, S.Ag dan Siti Hafsoh, A.Ma.Pd yang semasa hidup sampai sekarang selalu menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
11. Istriku tercinta Nisfil Laili, S.Pd. Atas segala do'a, motivasi serta kesabarannya dalam menunggu selesainya tulisan ini.
12. Semangat dan dorongan serta doa dari anak-anak saya selama masa pendidikan:
  1. Nasyiah Nur Nafilah,
  2. 'Arsyil Nur Achmad, yang telah terabaikan kasih sayangnya selama penulis menyelesaikan Tesis ini.
13. Seluruh teman-teman kuliah di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas saran dan doa yang diberikan serta kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya kepada kita semua.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Malang, 6 Desember 2023  
Penulis

Andy Huda  
NIM.210106220034

## PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

### A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sy	ل	l
ث	ṡ	ص	ṣ	م	m
ج	J	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	ẓ	ه	h
د	d	ع	`	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf au, misalnya: al-yaum.
  - b. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya: al-bait.
2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horisontal) di atasnya.
  3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu.
  4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif lām, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung.
  5. Tā’ marbūtah mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan tā’ marbūtah yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”.
  6. Tanda apostrof (’) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata.

#### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

#### C. Vokal Diftong

Diftong (aw) = وَاوْ

Diftong (ay) = يَايْ

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b>	
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Lembar Persetujuan.....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar pernyataan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Pedoman Literasi Arab Latin.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Motto.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Persembahan.....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu.....	13
F. Definisi Istilah.....	18

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Karakteristik Program Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak....	21
B. Program Budaya Tahfidzul Qur'an Sekolah Penggerak.....	25
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak dalam Pelaksanaan Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur'an.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Latar Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Probolinggo.....	41
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian.....	50
C. Temuan Penelitian.....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
A. Konsep Pengembangan Kegiatan Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.....	82
B. Implementasi Program Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo.....	86
C. Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Tahfidzul	

Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo.....	92
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Tema Wawancara.....	33
Tabel 3.2 Tema Dokumentasi.....	35
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 7 Probolinggo.....	45
Tabel 4.2 Data Siswa dan Karyawan SMP Negeri 7 Probolinggo.....	49
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Probolinggo.....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.1 Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah.....	27
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	36
Gambar 4.1 SMP Negeri 7 Probolinggo.....	42
Gambar 4.2 Bagan Organisasi SMP Negeri 7 Probolinggo.....	46
Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran SMP Negeri 7 Probolinggo.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 7 Probolinggo .....	105
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 7 Probolinggo.....	106
Lampiran 3. Instrumen Wawancara.....	107
Lampiran 4. Dokumen Wawancara.....	110

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."*

## **PERSEMBAHAN**

Ayahanda dan ibunda yang selalu saya cinta dan sayangi...

Karya tulis yang saya selesaikan ini pada hakikatnya tidaklah sebesar pengorbanan do'a, motivasi, materi bahkan didikan yang selama ini beliau berikan kepada saya. Mudah-mudahan perjalanan mencari ilmu ini tidak hanya berhenti disini sehingga kelak saya benar-benar dapat membanggakan, Aamiin...

Istriku dan Anak-anakku tercinta...

Terima kasih atas semua do'a dan waktu yang diberikan. Tetaplah sabar dan selalu ingat di jalan yang di ridhai Allah SWT.

Tetaplah semangat dalam mencari ilmu dan membahagiakan orang tua

*Jazila Syukri Wajazakumullah*

## ABSTRAK

**Huda, Andy, 2023.** Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (II) Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si.

---

Di sekolah penggerak, kepala sekolah diharapkan menjadi motor penggerak dalam memajukan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu penggerak organisasi perubahan dan manajemen disekolah. Dalam makna yang dinamis dan aksiologis, literasi Al-Qur'an adalah langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuh kembangkan tiga kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pertama, kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Maka fokus penelitian adalah 1) Bagaimana konsep Pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo. 2) Bagaimana implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan program budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo. 3) Bagaimanakah hambatan dalam mengembangkan pelaksanaan program budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa model Miles dan Huberman meliputi: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan dengan cara menggunakan bahan referensi, dan triangulasi.

Hasil penelitian adalah Konsep pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo bahwa sudah menerapkan kurikulum penggerak yang mengintegrasikan program Tahfidzul Qur'an dalam program rencana pembelajaran sekolah dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, serta membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaga. Pembiasaan siswa dengan menyimak bacaan Al-Qur'an (Murojaah). Membaca dan mendengarkan dapat membenahi bacaan (Tahsin), siswa bersama teman sejawat untuk saling menilai hafalan yang telah dilakukan dan menyetorkan hafalannya secara bergantian (setoran hafalan/ziyadah). Hambatan program budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo adalah: a) rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang, b) kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an, c) alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas, d) kerja sama Orang tua, e) kurang minat dan motivasi diri sendiri, f) kemampuan anak yang tidak sama dan stabil, g) wisuda biaya mandiri, dan h) kemampuan siswa dalam menghafal yang beraneka ragam.

**Kata kunci: Kepemimpinan, Budaya Tahfidzul Qur'an, Sekolah Penggerak**

## ABSTRACT

**Huda, Andy, 2023.** Principal Leadership in the Development of *Tahfidzul Qur'an* Cultural Program at the Driving School of SMP Negeri 7 Probolinggo. Thesis, Islamic Education Management Department, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (I) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (II) Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si.

---

In driving schools (*Sekolah penggerak*), the principal is expected to be the driving force in advancing the school to become a quality school. The leadership of the principal is a determining factor in driving organizational change and management in schools. In a dynamic and axiological sense, Qur'an literacy is an accelerated and systematic step in instilling three fundamental skills when engaging with the Qur'an: the ability to read, write, and memorize. So, the research focus is 1) What is the concept of developing *Tahfidzul Qur'an* culture at the Driving school of SMP Negeri 7 Probolinggo? 2) How is the principal implementing the *Tahfidzul Qur'an* cultural program at the Driving school of SMP Negeri 7 Probolinggo? 3) What are the obstacles to implementing the *Tahfidzul Qur'an* cultural program at the Driving school of SMP Negeri 7 Probolinggo?

This research employed a qualitative descriptive research approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation techniques. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which included data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Credibility or trustworthiness was tested through reference materials and triangulation methods.

The research shows that the concept of developing *Tahfidzul Qur'an* culture in the Driving school of SMP Negeri 7 Probolinggo has implemented a driving curriculum that integrates the *Tahfidzul Qur'an* program in the school learning plan program, which is carried out holistically, starting from school human resources, learning, planning, digitalization and Regional Government assistance, as well as guiding students towards the goals that they want to achieve by the development of students in the institution. Implementing this program involves familiarizing students with listening and reciting the Qur'an (*Murojaah*) because reading and listening can improve their recitation (*Tahsin*). Students and their peers can assess each other's memorization and take turns submitting their memorized portions (memorization deposit/*ziyadah*). The obstacles to the *Tahfidzul Qur'an* cultural program at the Driving school of SMP Negeri 7 Probolinggo are a) imbalance in the ratio of students to teachers, b) the competence of the teachers, not all of whom have memorized the Qur'an, c) very limited allocation of learning time, d) parental cooperation, e) lack of interest and self-motivation, f) unequal and stable abilities of the children, g) self-financed graduation, and h) students' diverse abilities in memorization.

**Keywords:** Leadership, Tahfidzul Qur'an Culture, Movement School

## مستخلص البحث

هدى، آندي، ٢٠٢٣. قيادة مدير المدرسة في تطوير برنامج حفظ القرآن الثقافي في مدرسة القيادة المتوسطة العامة الحكومية ٧ فروبولينجو. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. محمد فاهم ترابا، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج بارموجياتنو، الماجستير.

في مدرسة القيادة، من المتوقع أن يكون مدير المدرسة قوة دافعة في تطوير المدرسة إلى تكون مدرسة عالية الجودة. قيادة المدير هي عامل حاسم يقود تنظيم التغيير والإدارة في المدرسة. بالمعنى الديناميكي والأكسيولوجي، يعد محور الأمية القرآنية خطوة متسارعة ومنهجية في تنمية ثلاث قدرات رئيسية في التفاعل مع القرآن. أولاً، القدرة على قراءة القرآن وكتابته وحفظه. لذا فإن تركيز هذا البحث هو (١) كيف يتم مفهوم تطوير ثقافة حفظ القرآن في مدرسة القيادة المتوسطة العامة الحكومية ٧ فروبولينجو. (٢) كيف يتم تنفيذ مدير المدرسة في تطوير برنامج حفظ القرآن الثقافي في مدرسة القيادة المتوسطة العامة الحكومية ٧ فروبولينجو. و (٣) ما هي العقبات التي تعترض تطوير تنفيذ برنامج حفظ القرآن الثقافي في مدرسة القيادة المتوسطة العامة الحكومية ٧ فروبولينجو.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا. تم جمع البيانات من خلال تقنية المقابلة المتعمقة والملاحظة والوثائق. يشمل تحليل البيانات باستخدام تحليل نموذج مايلز وهوبرمان: تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. في اختبار المصدقية أو الجدارة بالثقة باستخدام المواد المرجعية، والتثليث.

نتيجة البحث هي مفهوم تطوير ثقافة حفظ القرآن في مدرسة القيادة المتوسطة العامة الحكومية ٧ فروبولينجو التي نفذت منهج القيادة مما يدمج برنامج حفظ القرآن في خطة التعلم المدرسي الذي يتم تنفيذه بشكل كلي، بدءاً من الموارد البشرية المدرسية، والتعلم، والتخطيط، والرقمنة، والمساعدة من الحكومة الإقليمية، وكذلك توجيه الطلاب نحو الأهداف المراد تحقيقها وفقاً لتطور الطلاب في المؤسسة. تعويد الطلاب من خلال الاستماع إلى تلاوة القرآن (مراجعة). القراءة والاستماع يمكن أن تحسن القراءة (تحسين)، قام الطلاب والأقران بتقييم تحفيظ بعضهم البعض الذي تم وإيداع الحفظ بالتناوب (زيادة). العقبات التي تعترض برنامج حفظ القرآن الثقافي في مدرسة القيادة المتوسطة العامة الحكومية ٧ فروبولينجو هي: (أ) نسبة عدد الطلاب والمعلمين غير متوازنة، (ب) كفاءة جميع المعلمين الذين لا يحفظون القرآن عن ظهر قلب، (ج) تخصيص وقت التعلم محدود للغاية، (د) تعاون الوالدين، (هـ) عدم الاهتمام والتحفيز الذاتي، (و) قدرات الأطفال ليست هي نفسها ومستقرة، (ز) التخرج بالرسوم الذاتية، و (ح) قدرة الطلاب على الحفظ بشكل مختلف.

**الكلمات الرئيسية:** قيادة، ثقافة حفظ القرآن، مدرسة القيادة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan menjadikan faktor utama pembentukan karakter manusia. Oleh karena itu, pemegang amanah jabatan Menteri Pendidikan menangani sangat serius dalam hal peningkatan mutu pendidikan, dengan sistem yang baik akan mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berkualitas. Salah satu program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari kompetensi literasi, numerasi dan karakter adalah munculnya terobosan baru munculnya program Sekolah Penggerak. Penerus bangsa yang cerdas dapat dilahirkan dari bentuk dan model pendidikan yang menjanjikan. Dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Sebagai bentuk pengembangan program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran utama dalam

---

<sup>1</sup> Minuchin, “*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Vol. 4, 2003), hlm 1-33.

meningkatkan dan mengembangkan program sekolah sesuai dengan program pemerintah. Terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), mendikbud Nadiem Anwar Makarim sejak menerbitkan edaran No. 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dan mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program sekolah penggerak pada lembaga pendidikan merupakan katalis untuk mewujudkan visi pendidikan negara Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dalam mengimplementasikan program Sekolah Penggerak tersebut, sukses dan merubah serta meningkatkan Sumber Daya Manusia yang unggul tidak lepas dari peran serta pemimpin dalam lembaga pendidikan adalah Kepala Sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sekolah. Salah satu upaya kepala sekolah adalah mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi (Kemendikbud Ristek).

Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak (PSP), menjelaskan bahwasanya “Diantara hal yang berkontribusi terhadap kendala peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan adalah kompetensi dan kinerja

guru”.<sup>2</sup> Pemaparan konsep tersebut peneliti memiliki pemahaman bahwa fenomena untuk saat ini bertolak belakang dari teori tersebut, karena masih banyak sekolah mengembangkan dan menerapkan program dengan cara yang lama serta ketergantungan dengan kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Keadaan tersebut membutuhkan kerjasama antar warga sekolah dalam satu lembaga pendidikan baik kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan warga sekitar sekolah sehingga Program Sekolah Penggerak dapat terlaksana dengan baik dan kompeten dalam mencapai tujuan satuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Satuan pendidikan dalam hal ini kepala sekolah sebagai penentu dalam merencanakan arah program pengembangan serta peningkatan mutu agar tercapainya tujuan program pemerintah tentang Program Sekolah Penggerak (PSP). Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.<sup>3</sup>

Dalam hal ini pemimpin yaitu kepala sekolah haruslah kerjasama sebagai pengelola satuan pendidikan. Maka dengan demikian sekolah mampu menunjukkan karakter, model, watak sekolah yang benar-benar menjanjikan. Sebagai tantangan sekolah dalam merencanakan Program Sekolah Penggerak tidak hanya terletak

---

<sup>2</sup> Mendikbud Ristek, “*Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, No. 162/M/2021, Tentang Program Sekolah Penggerak*”, (Jakarta: 2021), hlm 1-53.

<sup>3</sup> C.I Made Indra P, and others, “*Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak*”. (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), 103

pada rendahnya kompetensi dan kinerja guru melainkan kerjasama yang saling mendukung dari warga sekolah, serta tantangan bagi seorang pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah dalam memberikan inovasi transformasi kebijakan agar terlaksananya program sekolah dengan lebih baik.

Disekolah penggerak, kepala sekolah diharapkan menjadi motor penggerak dalam memajukan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu penggerak organisasi perubahan dan manajemen di sekolah, keberadaannya tidak hanya sebagai simbol saja tetapi penentu keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pembina Tahfidzul Qur'an ibu Siti Shoimatul Ula, S.Pd.I "Bahwa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Probolinggo telah menerapkan budaya Tahfidzul Qur'an dalam mengembangkan program sekolah penggerak sudah terlaksana dalam waktu 5 tahun berjalan". Dalam waktu yang cukup singkat ini dapat meluluskan siswa mampu membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan adanya siswa mampu menghafalkan sampai pada surat ke juz 15. Salah satu program sekolah inilah yang menjadi keunggulan dalam pengembangan Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Probolinggo, dengan harapan dapat meluluskan siswa yang berakhlakul karimah serta hafal Al-Qur'an sampai 30 juz.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dielfi Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", no. 3(2021): 10228-10233. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2606>

<sup>5</sup> Siti Shoimatul Ula, wawancara, (Probolinggo, 6 November 2023)

Pasal 1 ayat 1 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, menjelaskan bahwasanya “Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Dan tugas pokok kepala sekolah dalam pasal 15 ayat 1 juga disebutkan bahwa “Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan”.<sup>6</sup>

Tugas utama seorang pemimpin kepala sekolah adalah menjadi lokomotif dalam perubahan di lembaga sekolah tempat tugasnya, dengan kata lain mutu dan karakteristik sekolah tergantung kepada peran pemimpin sebagai kepala sekolah. Sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi guru dan tenaga kependidikan sekaligus kepada peserta didik. Sekaligus mampu mengelola dalam berbagai bidangnya antara lain seperti masalah

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, “*Salinan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*”, (Jakarta: Maret 2018), hlm 1-21.

kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Salah satu aspek penting dalam memenuhi kompetensi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an. Siswa disekolah umum setidaknya biasa dan terbiasa membaca serta memahami makna Al-Qur'an sebagai bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai pada bidang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Budaya baca tidak lantas mudah untuk dimiliki oleh siswa dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan. Sedangkan siswa meyakini bahwa yang memiliki budaya membaca akan mengantarkan suatu generasi bangsa ke gerbang kemajuan, tingginya minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, inovasi, teknologi, dan bernalar kritis. Dalam makna yang dinamis dan aksiologis, literasi Al-Quran adalah langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuh kembangkan tiga kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pertama, kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini ditemukan sejumlah metode yang populer. Sebut saja; metode qira'ati, Iqra' dan metode Imla'. Kedua, kemampuan memahami luasan arti dan kedalaman makna Al-Qur'an. Literasi pada tahap ini bisa diwujudkan dalam bentuk interaksi intensif dengan terjemah dan ragam metodologi tafsir. Ketiga, kemampuan menyiarkan pesan Al-Qur'an. Pada tahap ini, literasi Al-Qur'an, bisa dilakukan melalui tiga kegiatan, yakni; khitobah (public speaking Al-Quran), kitabah (writing Al-Qur'an) dan I'lam (Broadcasting Al-Qur'an).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aang Ridwan, "Gua Hira dan Pesan Literasi Al-Qur'an", *Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)*, 1 November 2022, diakses tanggal 1 November 2022 <https://uinsgd.ac.id/gua-hira-dan-pesan-literasi-al-quran/#:~:text=Dalam%20makna%20yang%20dinamis%20dan,menghafal%20Al%20Qur'an>.

Budaya dalam Tahfidzul Qur'an terfokus kepada siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan menyebutkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi komponen salah satu penting dalam Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat dasar (SD dan SMP) maupun menengah (SMA/SMK).<sup>8</sup>

“Demokrasi hanya akan berkembang, apalagi survive, di suatu masyarakat yang para warganya adalah pembaca, adalah individu-individu yang merasa perlu untuk membaca, bukan sekedar pendengar dan gemar berbicara”.<sup>9</sup> Pemaparan teori tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendalaman materi, inovasi, terhadap karakteristik siswa dalam budaya membaca, maka dapat memberikan output generasi yang berkembang, berguna bagi bangsa serta mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat.

Keadaan tersebut menyebabkan adanya tuntutan kepada sekolah utamanya sosok kepala sekolah yang mengembangkan karakter sebagai sekolah penggerak sekaligus budaya membaca yang terbiasa membaca khususnya inovasi dalam terobosan budaya membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an sebagai aspek utama kompetensi nilai moral bagi siswa-siswi dalam dunia pendidikan khususnya

---

<sup>8</sup> Agus Iswanto dkk, *Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur*, no.1(2018): 1–28 <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.306>

<sup>9</sup> Kemendikbud, “*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*”, (Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cetakan 1, April 2019), hlm 1-124.

Sekolah Menengah Pertama. Dengan adanya budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an maka akan tertanam pembiasaan-pembiasaan anak untuk bisa mengikuti tradisi yang ada disekolah serta menumbuhkan karakter akhlak mulia.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dan dapat menemui bapak kepala sekolah Sudarmanto selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo dan mengatakan "Kegiatan budaya Tahfidz ini dimulai sejak Juli 2017," katanya. Ide memunculkan ini karena melihat sulitnya sekolah untuk mengembangkan prestasi dari sisi akademik. Budaya tidak hanya sekedar meningkatkan minat baca siswa, tapi juga kemampuan untuk menghafal. "makanya digagas dalam pengembangan program sekolah penggerak menerapkan budaya atau pembiasaan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dinamakan program Tahfidzul Qur'an. Ini Gerakan budaya atau pembiasaan Tahfidzul Qur'an di sekolah. Dalam setiap minggu di sekolah diharapkan siswa terbiasa dan bisa membaca serta menghafalkan Al-Qur'an yang dapat menghasilkan karakteristik siswa berakhlakul karimah."<sup>10</sup>

Setelah mendapatkan informasi tersebut melalui wawancara peneliti dapat menggambarkan bahwa kegiatan budaya membaca dan terbiasa membaca, serta menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo dapat terlaksana dan berhasil untuk direncanakan, dikembangkan serta menghasilkan output karakteristik siswa yang benar-benar mencintai Al-Qur'an serta berakhlakul karimah selama kegiatan disekolah maupun diluar sekolah. Bentuk pembiasaan siswa setiap selesai berdoa dan sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa selalu membaca secara berulang-ulang agar semua siswa dapat membaca serta menghafal Al-Qur'an setiap hari guna

---

<sup>10</sup> Sudarmanto, wawancara, (Probolinggo, 10 Agustus 2023)

pencanangan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an sedikitnya pada juz ke-30. Maka kajian program kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an merupakan kajian yang penting untuk dibahas yang setidaknya dapat memberikan khasanah pengetahuan dan semangat belajar siswa khususnya dalam membaca dan terbiasa membaca serta menghafal Al-Qur'an yang selama ini masih banyak lulusan-lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) justru tidak dan belum bisa membaca Al-Qur'an.

Sebagai kajian awal tentang program kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program Tahfidzul Qur'an, peneliti menjadikan SMP Negeri 7 Probolinggo sebagai tempat penelitian karena lembaga tersebut sudah terakreditasi A dan merupakan salah satu lembaga yang mendapatkan Daulat sebagai Sekolah Rujukan Nasional Budaya Literasi khususnya sebagai sekolah penggerak angkatan pertama serta mempunyai banyak prestasi non akademik bahkan memiliki guru, tenaga kependidikan yang berkompeten sesuai bidangnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai faktor penentu. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", no.1,(2019): 119-125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>

Pelaksanaan pengembangan program budaya tahfidzul Qur'an tersebut adalah merupakan rangkaian langkah awal untuk memberikan bimbingan serta arahan terhadap siswa-siswi demi terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa yang terdiri dari kompetensi literasi, numerasi dan karakter dalam mengembangkan program literasi dan numerasi sebagai penyandang sekolah penggerak. Yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah bersama segenap guru karyawan sekolah dan seluruh warga sekolah yang berperan dalam membangun kultur sekolah yang kondusif sebagai bentuk perwujudan budaya Tahfidz terhadap siswa di sekolah.

Program budaya Tahfidzul Qur'an terus meningkat dalam setiap tahunnya. Peneliti dalam melakukan wawancara, pernyataan yang sama terkait pengembangan program Tahfidzul Qur'an oleh ibu Siti Shoimatul Ula, S.Pd.I selaku koordinator pelaksana program mengatakan "Awal pelaksanaan program sekitar tahun 2017 siswa masih banyak yang hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an pada juz ke 30, dan sampai sekarang sudah dapat meluluskan siswa yang mampu menghafal sampai pada juz ke 15". Setiap pendamping kegiatan kelas dalam menerapkan budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah memiliki konsep, metode dan cara yang sama untuk mewujudkan biasa serta terbiasanya siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang sudah menjadi program sekolah. Siswa setiap pagi sebelum mendapatkan materi pembelajaran semua diwajibkan untuk hadir dan mengikuti kegiatan. Guru pendamping bersama siswa membaca bersama-sama dan berulang-ulang sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap siswa akan mendapatkan pengawasan dan kontrol dari setiap kegiatan hariannya berupa catatan dan setoran harian yang disampaikan secara individu

kepada guru pendamping. Sehingga setiap siswa terkontrol dalam budaya membacanya serta hafalannya. Sebagai bentuk evaluasi dari pihak sekolah dalam proses hafalan dan penulisannya setiap semester kepala sekolah memantau secara langsung akan hasil Tahfidzul Qur'an yang telah tercapai. Dengan demikian sekolah dapat mengetahui perkembangan budaya Tahfidzul Qur'an siswa yang sudah berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan uraian di atas tentang kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo dalam pengembangan program khususnya program Tahfidzul Qur'an sangat memberikan inspirasi terhadap siswa terutama peran kepala sekolah memberikan dukungan penuh dan dampak budaya Tahfidzul Qur'an yang kondusif terhadap warga sekolah. Salah satu wujud inspirasi siswa disekolah adalah pembiasaan atau budaya membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan bimbingan dalam membenarkan bacaan sesuai tajwid yakni sesuai sifat pada setiap huruf serta menghafalkannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pengembangan Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo?
3. Bagaimanakah hambatan dalam mengembangkan Pelaksanaan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat diidentifikasi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Perencanaan Program Kepala Sekolah dalam membentuk Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.
2. Menganalisis implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pelaksanaan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.
3. Menganalisis hambatan dalam mengembangkan Pelaksanaan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya wacana keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam dan juga menambah bahan Pustaka bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - b. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan sebagai acuan peneliti berikutnya serta mampu mengaktualisasikan fenomena kedalam karya yang lebih baik.
2. Secara Praktis

Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan civitas akademik kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengimplementasikan program budaya tahfidzul Qur'an sekaligus sebagai masukan pemikiran dalam hal pengembangan lembaga pendidikan.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian yang diteliti oleh peneliti terdahulu agar tidak terjadi pengulangan dalam menjelaskan beberapa persamaan dan perbedaan sehingga dapat mengembangkan dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan oleh para peneliti diantaranya:

1. Abdul Kholid Achmad, 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari fenomena yang tampak kemudian meneliti suatu hal yang akan dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah diperlukan pembinaan untuk guru dan karyawan oleh kepala sekolah melalui (1) gaya kepemimpinan instruktif ditujukan kepada guru dan karyawan yang tidak memiliki kemampuan akademik dan semangat kinerja kurang, (2) gaya kepemimpinan konsultatif membina kemampuan guru dan karyawan akademik kurang dan semangat kerja yang baik, (3) gaya kepemimpinan partisipatif dalam membina kemampuan guru dan karyawan yang memiliki kemampuan yang baik akademik dan karyawan semangat kurang yang memiliki kemampuan akademik yang baik, dan sangat baik dalam kinerja.<sup>12</sup>
2. Fakhrurazi, Firdaus Syah, Irvan Mustofa Sembiring, Heri Azmi, Candra Wijaya, IAIN Langsa Indonesia, 2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>12</sup> Abdul Kholid Achmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", no. 2(2016): 115-126 <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3957>

kuantitatif dengan jenis korelasi untuk mencari kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan mengetahui besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa, besarnya kontribusi kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan adalah kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa. Besar kontribusi 10,3%, motivasi kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa. Besar kontribusi 45,3% dan kepemimpinan motivasi kepala sekolah secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa. Besar kontribusi 26,3%.<sup>13</sup>

3. Sumarto, 2016. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis model Miles dan Huberman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualifikasi, peran dan kunci sukses kepala madrasah transformasional untuk menanamkan budaya belajar pada madrasah di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan: Kepala Madrasah

---

<sup>13</sup> Fakhurrazi dkk, "*Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa*", no. 02(2021): 1-14 <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.2137>

transformasional memiliki kepribadian muslim yang baik, mengetahui kebutuhan anggota, memiliki rasa percaya diri, mampu memotivasi dan membangun komitmen bersama dalam melakukan perpindahan menuju perubahan yang lebih baik, kreatif, produktif dan berinovasi, teladan dan berani menghadapi tantangan, memiliki sensitivitas terhadap keluhan dan saran serta mampu bermusyawarah. Agar berhasil dalam perannya, kepala madrasah harus memerankan sebagai *direction setter, agent of change, spokesperson, coach, support-getter, success-guarantor dan pathfinder*.<sup>14</sup>

4. M. Yusuf T, 2015. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *content analysis* dengan mempelajari berbagai referensi yang terkait dengan tema. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan manusia dalam menuangkan pengetahuannya ke dalam tulisan. Hasilnya disimpulkan: 1) sistematika gagasan dalam tulisan dipengaruhi oleh sistematika gagasan dalam bahasa tutur; 2) pengembangan gagasan dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan; 3) literasi tulis berkembang melalui literasi pengetahuan; 4) makin kuat literasi pengetahuan seseorang, semakin kuat kemungkinannya untuk mempengaruhi orang lain melalui tulisan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sumarto, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Di Provinsi Jambi: Studi Multi Kasus Pada MAN Olak Kemang Kota Jambi, MAN Pulau Temiang Kabupaten Tebo, Dan MAN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur", no. 2(2016): 245-259 <http://10.24252/lp.2016v19n2a10>

<sup>15</sup> M. Yusuf T, "Literasi Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis", no. 2(2015): 248-259 <http://10.24252/lp.2015v18n2a9>

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdul Kholid Achmad (2016) Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Fokus kepada peran dan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Fokus kepada konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan program pengembangan sekolah penggerak
2.	Fahrurrozi, dkk (2021) Jurnal Pendidikan Islam	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Fokus kepada kontribusi kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru	Pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an dalam program sekolah penggerak
3.	Sumarto (2016) Jurnal Lentera Pendidikan	Kepemimpinan kepala Madrasah/Sekolah	Fokus kepada strategi kepemimpinan dalam menanamkan budaya belajar	Fokus kepada strategi kepemimpinan dalam menanamkan program budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah
4.	M. Yusuf T (2015) Jurnal Lentera Pendidikan	Literasi keterampilan Menulis	Fokus Literasi pengetahuan keterampilan Menulis	Fokus kepada konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam budaya membaca, dan menghafal Al-Qur'an

Perbedaan dalam penelitian Abdul Kholid Achmad ini terletak pada gaya kepemimpinan yang konsultatif dan partisipatif melalui proses penentuan input dan output yang dilakukan seorang pemimpin dalam pembinaan terhadap guru dan karyawan. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan kepada kepala sekolah dalam

mengembangkan program budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak sebagaimana konsep pengembangan program yang sudah terlaksana dan berdampak pada karakteristik siswa.

Dari penelitian Fakhurrazi juga terdapat pembeda yang terletak pada kontribusi kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru dan besarnya kontribusi kepala sekolah secara bersama dibidang pengembangan diri seperti pembuatan artikel atau karya ilmiah. Sedangkan fokus penelitian ini hanya pada program pengembangan kepala sekolah terhadap implementasi budaya Tahfidzul Qur'an yang sudah terlaksana di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.

Begitu juga dengan penelitian Sumarto, penekanan dalam penelitiannya terfokus kepala sekolah yang kreatif, produktif dan berinovasi, teladan dan berani menghadapi tantangan, kreatif untuk menanamkan budaya belajar. Sedangkan dalam penelitian ini Kepala Sekolah berinovasi dalam mengembangkan program sekolah penggerak pada bidang pembiasaan budaya Tahfidzul Qur'an serta hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Dalam penelitian M. Yusuf T, dikembangkan dalam menuangkan pengetahuan manusia untuk digambarkan dalam tulisan yang dipengaruhi oleh bahasa tutur. Persamaan hanya terletak pada penulisan gagasan dan berbeda pada pengembangan yang berfokus konsep dan strategi Kepala Sekolah pada budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak yang mampu memberikan stimulasi pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

## F. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman dan kesalahpahaman dalam penafsiran pemahaman penelitian ini, penulis menegaskan definisi beberapa istilah yang terkait dalam penelitian, antara lain:

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “leadership” yang berasal dari kata “leader”. Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin. Sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin” lahirlah kata kerja “pemimpin” yang artinya membimbing dan menuntut. Sedangkan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>16</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang sangat beraneka ragam termasuk dalam kesesuaian yang memberikan pengertian. Makna kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan arahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan

---

<sup>16</sup> Taufikurrahman, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital*”, no. 1(2021): 158  
<http://dx.doi.org/10.31602/v0i0.4713>

memberikan hukuman serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan tujuan paling utama khususnya kepala SMP Negeri 7 Probolinggo dalam mengembangkan serta mengerahkan bapak ibu pengajar di sekolah beserta semua siswa untuk mengikuti program budaya, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

## 2. Budaya Tahfidzul Qur'an

Program peningkatan hasil belajar siswa yang terdiri dari kompetensi literasi, numerasi dan karakter adalah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Sebagai wujud program Budaya Tahfidzul Qur'an tersebut difokuskan terhadap siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang sudah menjadi program sekolah. Yang dapat dijadikan tolak ukur kemampuan dan keberhasilan siswa adalah terlaksananya program budaya atau pembiasaan secara berulang-ulang dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sampai pada juz ke 30.

Program budaya dalam Tahfidzul Qur'an adalah suatu konsep yang telah direncanakan secara tersusun, sistematis dan matang dari pihak penentu kebijakan dalam hal ini adalah kepala sekolah yang disepakati bersama para pengajar untuk dapat membiasakan siswa membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya. Setiap siswa diharapkan mampu membaca dan menghafalkan sampai pada juz ke 30 dalam kurun waktu belajar selama 3 tahun, yang nantinya SMP Negeri 7 Probolinggo tidak sekedar meluluskan siswa berprestasi secara akademik melainkan juga mampu serta berprestasi dalam bidang non akademik khususnya lulusan yang menguasai hafalan Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

### 3. Sekolah Penggerak

Dalam pelaksanaan program sekolah penggerak pada lembaga pendidikan merupakan katalis untuk mewujudkan visi pendidikan negara Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (bernalar kritis, beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global). Dengan berpedoman pada wujud beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia diharapkan mampu mengantarkan siswa memiliki budaya, pembiasaan membaca dan menghafal serta mencintai Al-Qur'an dalam masa belajar di sekolah bahkan hingga pada lingkungan masyarakat sesuai harapan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karakteristik Program Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak

##### 1. Pengertian Program Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak

Program adalah pengelolaan yang efektif untuk dapat memastikan perencanaan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum pendidikan, manajemen sumber daya manusia, kerja sama, evaluasi, kedisiplinan serta visi dan misi lembaga pendidikan. Adapun yang termasuk dalam tim penyusun kurikulum tidak terbatas pada pemimpin lembaga yaitu kepala sekolah melainkan juga wakil kepala bidang kurikulum, ataupun tim ahli yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut "*leadership*" yang berarti "*being a leader power of leading; the qualities of leader*", yaitu kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Pemimpin adalah kepala sekolah yang menggunakan kemampuan dan ciri kepribadiannya untuk dapat mengembangkan program pemerintah dalam kurikulum satuan pendidikan yaitu mengembangkan program sekolah penggerak.

Kepemimpinan kepala sekolah penggerak secara efektif dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya dapat

---

<sup>17</sup> Syarifah Ida Farida, "*Manajemen Dan Kepemimpinan*", (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 1-100.

mengembangkan program sekolah berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (bernalar kritis, beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global).

Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga.<sup>18</sup>

Adapun karakteristik Sekolah Penggerak yang telah diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu (1) Program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah dimana komitmen Pemda menjadi kunci utama, (2) Memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, (3) Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah Indonesia menjadi sekolah penggerak, (4) Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah

---

<sup>18</sup> Mendikbud Ristek, “*Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, No. 162/M/2021, Tentang Program Sekolah Penggerak*”, 1-53.

Daerah, (5) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.

## **2. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak**

Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

- a. Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
- b. Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
- c. Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada di lembaganya.
- d. Prinsip efisiensi, mengarah pada acara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- e. Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.

## **3. Perencanaan Kepala Sekolah Penggerak**

Sekolah penggerak sebagai pelaksana program implementasi Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dalam kurikulum intrakurikuler,

---

<sup>19</sup> Suarga, “Efektifitas Penerapan Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan”, no. 1(2017) : 23-33  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4081>

maka kepala sekolah dan stakeholder pentingnya mempersiapkan konsep materi agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu dalam memahami dan memilih materi yang lebih esensial. Adapun perencanaan kesiapan setiap sekolah adalah:<sup>20</sup>

(a) Sekolah penggerak membentuk komite pembelajaran. Komite pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Pengawas sekolah, Kepala sekolah dan Guru. Fungsi komite pembelajaran adalah merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. (b) Mengadakan IHT tentang kurikulum merdeka, In House Training (IHT) merupakan agenda rutin setiap ajaran baru. IHT adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi IHT ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila “Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar”. (c) Merumuskan visi dan misi serta tujuan sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah. Menargetkan kompetensi/karakteristik sekolah yang menjadi kekhasan lulusan satuan pendidikan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. (d) Mengadakan rapat dengan Tim pengembang Kurikulum. (e) Menggunakan panduan dan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Pada tahap awal mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sekolah banyak menggunakan panduan yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga

---

<sup>20</sup> Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)”, no. 2(2022): 18-22 <https://doi.org/10.57216/pah>

Kependidikan Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi, seperti panduan membuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), termasuk modul ajar, panduan In House Training (IHT) serta Panduan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5).

(f) Mendapatkan dukungan bimbingan dari fasilitator Sekolah Penggerak dan Pengawas Pembina.

### **B. Program Budaya Tahfidzul Qur'an Sekolah Penggerak**

Pembiasaan dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sekolah adalah tanggung jawab guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menghafal. Program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di sekolah telah mengintegrasikan dengan kurikulum sehingga menjadi bagian dari program. Sehingga diharapkan dapat terjaring guru-guru serta karyawan yang memiliki komitmen bersama.<sup>21</sup> Pelaksanaan Gerakan budaya di sekolah penggerak selain membaca buku juga dilakukan program pembiasaan terhadap siswa yaitu pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai. Inilah yang menjadi program pengembangan dalam sekolah penggerak dan terintegrasikan dalam kurikulum satuan pendidikan sekolah, dan setiap siswa yang lulus dari sekolah diharapkan sudah dapat menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Mukti Hamjah Harahap and others, "*Pengembangan Program Literasi Sekolah*", no. 2(2017): 115-122 <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/52583>

### C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak dalam Pelaksanaan Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur'an

Kepemimpinan sekolah penggerak merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan, serta mengkoordinasi perilaku orang lain untuk melakukan perubahan dan pengembangan program sekolah yang semula menulis dan membaca buku ditingkatkan dalam membaca serta menghafalkan Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan.

Dalam Al-Qur'an mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah khalifah, yang disebut juga dengan ulil amri yakni pimpinan tertinggi di masyarakat. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ<sup>ط</sup>

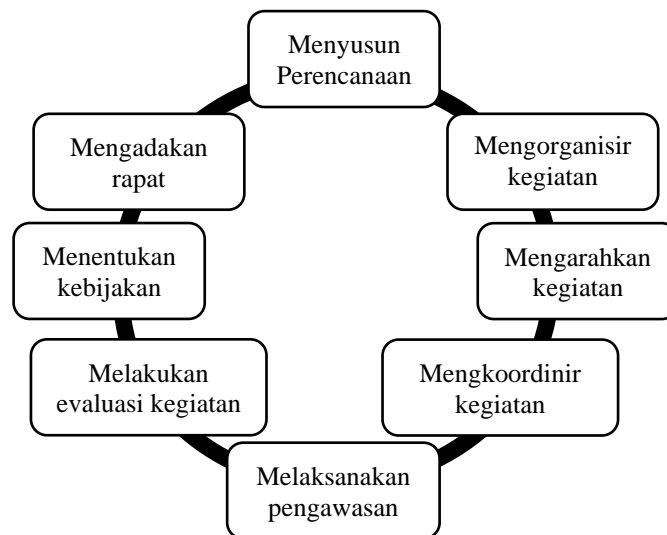
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(nya) dan ulil amri di antara kamu. (Q.s An-Nisaa':59).<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat Al-qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah swt. Kepala sekolah adalah tenaga edukatif yang berperan untuk mengatur dan mengelola sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif sehingga tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam menciptakan dan mengendalikan mutu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an UPQ, 2021)

dapat menentukan arah dan tujuan sekolah. Kegagalan maupun keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepala sekolah.



**Sumber:** Data Kepala Sekolah

**Gambar 2.1**  
Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah  
Kepala Sekolah Selaku Pimpinan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu untuk menjelaskan hasil pembicaraan dan informan, mendeskripsikan yang terjadi di lapangan serta mengamati perilaku yang berhubungan dengan program kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kurikulum sekolah penggerak dalam bentuk kegiatan Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Dalam pemaparan metode penelitian kualitatif bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, (Juli 2017): 1-17 <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>

Dalam penelitian kualitatif, ‘proses’ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan ‘hasil’ yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>24</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bersifat wajib diketahui keberadaanya dalam interaksi pelaksanaan penelitian. Sebagaimana wahidmurni memaparkan bahwa “Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.”<sup>25</sup>

Kehadiran peneliti dalam hal ini sebagai instrumen utama dalam penelitian dapat memberikan keuntungan yakni, agar penelitian yang dilakukannya jauh lebih

---

<sup>24</sup> Eko Murdiyanto “*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*”, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 1-158.

<sup>25</sup> Wahidmurni, “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*”, 1-17

bagus untuk menjadi sebuah temuan baru/teori-teori baru untuk menjawab solusi masalah yang dihadapi, serta untuk menjawab tantangan perkembangan zaman.<sup>26</sup>

Untuk mendapatkan semua data sesuai yang difokuskan dalam kehadiran peneliti, maka peneliti haruslah turun langsung kelapangan hingga memperoleh data yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka beberapa langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, untuk memperoleh data dan gambaran-gambaran umum mengenai lembaga pendidikan Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo tentang pelaksanaan pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an.
2. Kegiatan kedua, peneliti menelaah tentang lembaga pendidikan yang dituju terkait dengan izin penelitian, kesiapan yang diperlukan dalam persiapan penelitian dan berbagai faktor yang menghambat dalam penelitian serta mendeskripsikan tentang kelanjutan penelitian.
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan dari peneliti dan informan.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo yang nantinya dalam pemaparan kehadiran peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Menyampaikan surat permohonan izin terkait penelitian tesis di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.

---

<sup>26</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", no.1(2021): 33-54  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

2. Menemui kepala sekolah dan bapak ibu guru dan siswa Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo.
3. Merencanakan jadwal sesuai prosedur teknik penelitian mulai dari pengumpulan data yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam hal ini setelah mendapatkan ketentuan jadwal yang disepakati antara pihak peneliti dan informan.

### **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan dalam kajian ini secara purposif yakni dengan pengambilan sampel/contoh atas pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Kelurahan Kanigaran, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo merupakan lembaga pendidikan umum yang merupakan rujukan nasional budaya literasi, serta menjadi sekolah pertama di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mengembangkan literasi.
2. Sebagai sekolah yang memiliki visi menjadikan warga sekolah yang religius, berprestasi, berwawasan kebangsaan, peduli lingkungan dan ramah anak.
3. Sekolah Penggerak yang unik dalam mengembangkan program bidang keagamaan berupa Budaya Tahfidzul Qur'an.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menurut Eko Murdiyanto, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan

pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi.<sup>27</sup>

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian adalah jenis data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan beberapa informan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua, pengawas ataupun stakeholders lainnya. Selain itu, data diperoleh melalui pengamatan peristiwa yang terjadi dan masih berkaitan dengan pengembangan program Budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo seperti kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, suasana rapat, kegiatan upacara bendera, berlangsungnya Budaya Tahfidzul Qur'an, dan kegiatan lainnya.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>28</sup> Maka peneliti mendapatkan data seperti naskah-naskah tertulis, film, atau yang lainnya berupa buku, laporan, dokumen dan jurnal-jurnal tentang lokasi sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo, jumlah guru, jumlah murid, program kegiatan, data prestasi yang datanya peneliti kumpulkan melalui Teknik pengumpulan data dokumentasi.

---

<sup>27</sup> Eko Murdiyanto, 1-158.

<sup>28</sup> Eko Murdiyanto, 1-158.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

### 1. Wawancara (interview mendalam)

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterbatasan yang tidak memungkinkan mendalami pemikiran subjek yang diteliti. Persepsi peneliti dalam pengamatan tidak selalu sesuai dengan fenomena dan peneliti juga tidak mengetahui kebenaran serta kesalahannya. Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh pihak sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo dengan cara berdiskusi dan menggali data sesuai fokus penelitian.

Pelaksanaan wawancara ini, peneliti menggali data menggunakan lebih dari satu informan berdasarkan aspek dalam fokus penelitian tentang pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an sekolah antara lain bapak kepala sekolah, ibu WAKA kurikulum, empat orang guru pengajar tahfidz, dan empat siswa yang secara terperinci sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tema Wawancara**

No	Informan	Jumlah	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	1 Orang	Kebijakan dan bagian terpenting dalam mengatur, proses kepemimpinan di SMP Negeri 7 Probolinggo
2	WAKA Kurikulum	1 Orang	Menentukan, menyusun dan mengatur perencanaan program kegiatan pembelajaran sekolah
3	Guru	4 Orang	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai

			bagian penunjang dalam fokus penelitian
4	Siswa	4	Kegiatan rutinitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa

## 2. Observasi partisipan

Kemampuan peneliti dalam observasi adalah sebagai pelengkap teknik wawancara yang telah dilakukan maka untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan program literasi tahfidzul qur'an dan menjawab pertanyaan, perlunya memahami perilaku subjek penelitian sekaligus untuk evaluasi peneliti dalam mengukur atau umpan balik terhadap aspek penelitian. Adapun tujuan peneliti dalam observasi ini untuk mengetahui pelaksanaan budaya tahfidzul qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo yang berkaitan dengan pengembangan program, teknik pelaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi pengembangan program budaya tahfidzul qur'an.

## 3. Dokumentasi

Dalam melengkapi data pendukung, hal ini peneliti agar mendapatkan kesempatan atau peluang untuk mengetahui hal-hal yang terjadi sebelumnya. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa kumpulan data non insani, yang bersumber dari dokumen atau rekaman, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), dan karya-karya monumental, sebagai informasi dalam proses penelitian.

Adapun data dokumentasi yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Tema Dokumentasi**

No	Nama Dokumen	Data Dokumen
1	Struktur organisasi	Struktur organisasi SMP Negeri 7 Probolinggo
2	Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Statistik dan pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 7 Probolinggo
3	Data siswa	Data siswa keseluruhan
4	Data kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an	Akademik dan non akademik
5	Prestasi akademik	Akademik, non akademik dan ekstrakurikuler
6	Data sarana dan prasarana	Sarana prasarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar
7	Foto	Kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian

**Sumber:** Data Dokumentasi Sekolah

## F. Analisis Data

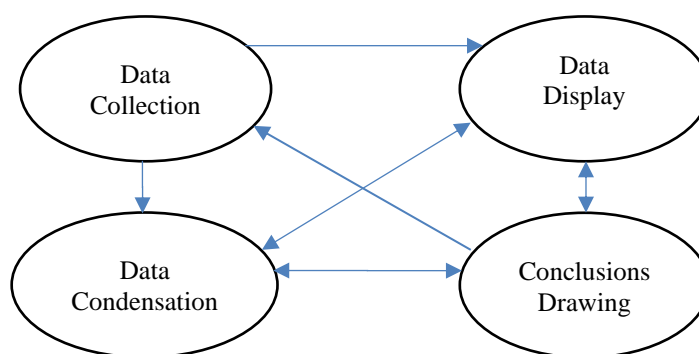
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>29</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman. Analisis data komponen interaktif ini

<sup>29</sup> Muhammad Guntur, "Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 1-16 [www.sttjaffray.ac.id](http://www.sttjaffray.ac.id)

memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Mengumpulkan data (Data Collection), (2) Menampilkan data (Data Display), dan (3) Menarik dan kesimpulan/verifikasi (Conclusions Drawing) serta (4) Memadatkan data (Data Condensation). Menurut Miles & Huberman komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara komponen itu perlu dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.<sup>30</sup> Komponen yang terdapat dalam analisis data penelitian ini meliputi:

**Gambar 3.1**  
Analisis Data Model Interaktif



**Sumber:** Miles & Huberman

### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan

---

<sup>30</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", *library.stiba.ac.id*, no.1(2014): 1-305  
<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>,

polanya. Data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kondensasi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.<sup>31</sup>

Dalam mengkondensasi peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan temuan yang dilakukan di lapangan. Sesuatu yang menjadi bahan temuan, hal baru dijadikan perhatian khusus peneliti dalam kondensasi data atas hasil penelitian yang telah didapatkan. Sehingga peneliti dapat memperoleh hasil pengamatan dengan bentuk kalimat yang tepat, besar kecilnya huruf atau angka pada kalimat, serta kalimat yang awalnya susah untuk dipahami menjadi lebih mudah untuk dipahami dan sesuai kebutuhan peneliti.

## **2. Menampilkan Data (Data Display)**

Dalam penyajian data peneliti mengorganisasikan, menyatukan hasil informasi yang telah diperoleh dari data reduksi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program budaya tahfidzul qur'an melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dinarasikan dalam bentuk rangkuman wawancara, pengamatan di lapangan dan dokumentasi sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian dengan melakukan analisis konteks yang mendalam.

---

<sup>31</sup> Eko Murdiyanto, 1-158.

### **3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Conclusions Drawing)**

Dari hasil pengumpulan, merangkum, memilah, memfokuskan data yang pokok dalam data reduksi dan penyampaian data rangkuman wawancara, pengamatan di lapangan serta dokumentasi dalam bentuk narasi dengan analisis konteks. Maka peneliti membuat kesimpulan keseluruhan atas perolehan data sesuai dengan hasil reduksi data dan penyampaian data yang dilakukan serta didukung dengan bukti yang lengkap.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti dalam uji kredibilitas atau kepercayaan dalam hasil penelitian dilakukan beberapa cara antara lain:

##### **1. Menggunakan bahan referensi**

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Agar hasil penelitian terhadap temuan yang dilakukan peneliti kredibilitas atau dipercaya maka hal ini didukung dengan data rekaman dari wawancara, foto-foto keadaan objek fokus penelitian, serta alat yang digunakan dalam penelitian berupa alat perekam, handycam, yang sangat mendukung kredibilitas atas data hasil penelitian, sehingga hasil temuan menjadi lebih terpercaya.

---

<sup>32</sup> Eko Murdiyanto, 1-158.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>33</sup> Adapun beberapa sumber yang digunakan peneliti adalah:

### a) Triangulasi sumber

Kredibilitas keabsahan data dalam menguji secara triangulasi sumber berdasarkan verifikasi data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini pengujian keabsahan data dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, Waka kurikulum dan guru Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo sebagai sumber pembandingan peneliti. Dengan demikian peneliti dapat memilah kesamaan, perbedaan, serta kebenaran beberapa sumber yang telah didapatkan untuk dijadikan dalam satu deskripsi sehingga menjadi kesimpulan hasil penelitian.

### b) Triangulasi Teknik Pengumpul Data

Kredibilitas keabsahan data dalam menguji secara triangulasi sumber berdasarkan verifikasi data yang telah diperoleh dari teknik yang berbeda dengan subjek sumber penelitian yang sama. Peneliti dalam memperoleh data dengan cara wawancara, memastikan secara observasi, dan dibuktikan dengan data dokumentasi yang telah diperoleh dalam penelitian. Hasil peneliti yang terdapat perbedaan dalam data, maka dilanjutkan dengan konfirmasi kebenaran data kepada

---

<sup>33</sup> Eko Murdiyanto, 1-158.

sumber yang lain atau yang berbeda untuk memastikan kebenaran data dan data yang dianggap paling benar.

c) Triangulasi waktu

Kredibilitas keabsahan data dalam menguji secara triangulasi waktu berdasarkan verifikasi data yang telah diperoleh dari teknik yang sama, waktu yang berbeda serta dengan subjek informan penelitian yang sama. Dari hasil yang diperoleh peneliti dalam waktu yang berbeda dan berbeda pula hasilnya, maka peneliti perlu melakukan pengujian kredibilitas data secara berulang-ulang dengan pengecekan wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam waktu tertentu untuk mendapatkan kepastian kebenaran datanya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Probolinggo**

##### **1. Profil SMP Negeri 7 Probolinggo**

SMP Negeri 7 terletak di Kota Probolinggo tepatnya di Provinsi Jawa Timur Kecamatan Kanigaran Kelurahan Kanigaran tepatnya di jalan Walikota Gatot nomor 181 Kelurahan Kanigaran, Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Jumlah penduduk Kecamatan Kanigaran Kelurahan Kanigaran adalah 62.024 jiwa, yang terdiri dari 30.684 jiwa laki-laki dan 31.340 jiwa perempuan.

Awal berdirinya SMP Negeri 7 Probolinggo sekitar tahun 1984 yang mana kegiatan proses belajar masih menumpang di SMP Negeri 2 Probolinggo. Dan sebagai tenaga pengajarnya sebagian besar adalah guru SMP Negeri 2 Probolinggo. Bertepatan pada tahun 1986 jumlah siswa SMP Negeri 7 Probolinggo lengkap dalam tiga tingkatan, mulai kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Dan pada tahun yang sama SMP Negeri 7 Probolinggo dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri dengan menempati gedung baru milik sendiri yang dialokasikan oleh Pemerintah Daerah Kota Probolinggo. Yang menjabat kepala sekolah adalah Ibu Soeprapti, S.Pd dengan tenaga pendidik sebanyak 10 orang guru dan rombel kelas 7 sebanyak 3 ruang, rombel kelas 8 sebanyak 3 ruang dan rombel kelas 9 sebanyak 3 ruang. Siswa kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 kurang lebih sebanyak 396 siswa.

Diantara siswa yang sekolah di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah rata-rata masyarakat warga sekitar sekolah.

Pada tanggal 27 Desember 2016 Sudarmanto, S.Pd.,M.Pd mulai ditugaskan dan menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai sekarang dengan jumlah ruang belajar sebanyak 21 lokal, 34 tenaga guru, dan 7 tenaga administrasi. Dibawah kepemimpinan beliau SMP Negeri 7 Probolinggo mencanangkan program budaya Tahfidzul Qur'an yang sebelumnya tidak pernah ada kegiatan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Suatu hal menjadi perhatian bahwa tingkat kemajuan dan berkembangnya program budaya Tahfidzul Qur'an SMP Negeri 7 Probolinggo sangat tampak dari minat masyarakat pada tahun 2016-2019 yang dapat meluluskan siswa dengan mampu menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 196 siswa, sehingga SMP Negeri 7 Probolinggo mengalami peningkatan jumlah siswa yang signifikan dalam setiap tahunnya.

**Gambar 4.1**  
SMP Negeri 7 Probolinggo



**Sumber:** Data Kepala Sekolah

## 2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 7 Probolinggo

### - Visi SMP Negeri 7 Probolinggo

“Menjadikan Warga Sekolah Yang Religius, Berprestasi, Berwawasan Kebangsaan, Peduli Lingkungan Dan Ramah Anak”

### - Misi SMP Negeri 7 Probolinggo

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya yang dianutnya.
2. Meraih prestasi dibidang IPTEK, seni dan olahraga melalui Pendidikan Abad 21.
3. Memberikan penghargaan berdasarkan prestasi, kreativitas dan inovasi.
4. Membentuk pribadi yang berwawasan kebangsaan.
5. Menjadikan warga sekolah yang melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan serta memberdayakan potensi lingkungan sekolah menjadi produk unggulan.
6. Mewujudkan sekolah yang melindungi anak dari perundungan, kekerasan, penyalahgunaan NAPZA, diskriminasi, dan kecelakaan.
7. Menciptakan sekolah yang aman, sehat, rukun, akrab, dan penuh kasih sayang.

### - Tujuan SMP Negeri 7 Probolinggo

1. Membina kepribadian siswa yang berlandaskan nilai nilai keagamaan.
2. Membina siswa agar mampu menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing masing.

3. Meningkatkan prestasi di bidang ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Olahraga dan Seni Budaya.
4. Mewujudkan sekolah sebagai lingkungan belajar yang representatif dan berwawasan lingkungan.
5. Membina kepribadian siswa yang berwawasan kebangsaan.
6. Membina kepribadian siswa yang berlandaskan budaya bangsa dan melestarikan budaya daerah.
7. Membina kepribadian siswa yang melestarikan dan mencintai lingkungan (Kurikulum SMP Negeri 7 Probolinggo).

Orang tua berkewajiban secara mutlak untuk mendidik dan membekali putra-putrinya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa. Amanah Allah yang harus kita jaga adalah anak. Aset orang tua yang paling berharga di dunia dan akhirat adalah anak. SMP Negeri 7 Probolinggo dalam mengembangkan budaya Tahfidzul Qur'an tidak lepas kerjasama antara anak dan orang tua. Kurikulum yang diterapkan di sekolah mengacu pada pendidikan keagamaan yang ada dalam lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, diharapkan dapat menghantarkan minat dan bakat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3. Data Guru SMP Negeri 7 Probolinggo

**Tabel 4.1**  
Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 7 Probolinggo<sup>34</sup>

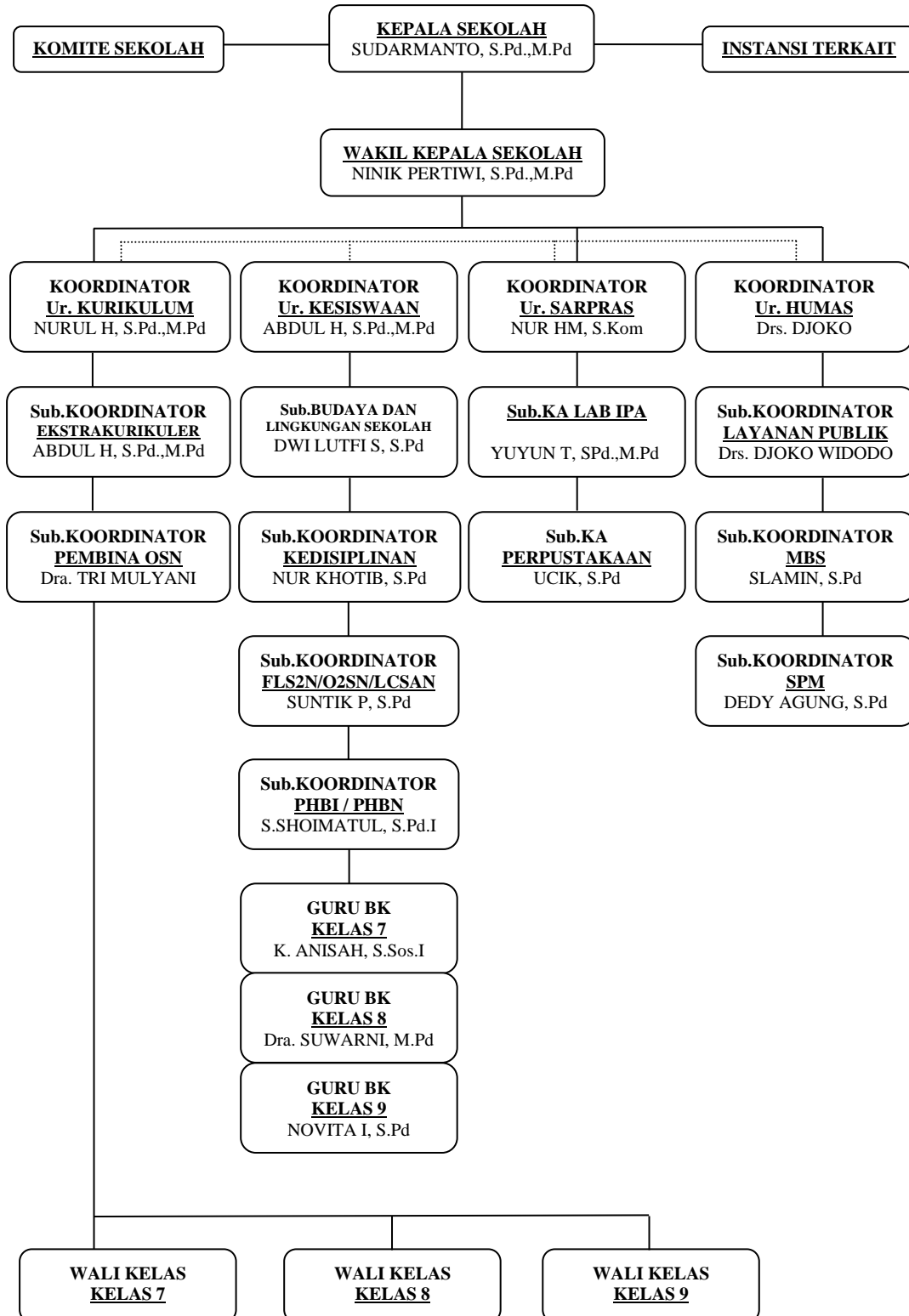
No	Status	Jumlah yang ada			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Tota l	
1	Kepala Sekolah	1		1	S2
2	Waka Sekolah		1	1	S2
3	Waka Kurikulum		1	1	S2
4	Waka Kesiswaan	1		1	S2
5	Waka Humas	1		1	S1
6	Waka Sarpras	1		1	S1
7	Guru Madya		9	9	S2
8	Guru Muda		10	10	S1
9	Guru Pertama		11	11	S1
10	Staf TU	6		6	S1
11	Operator	1		1	S1
12	Tenaga Pustakawan	1		1	S1
13	Tenaga Kebun	3		3	SMA
14	Penjaga Malam	1		1	SMA
	Jumlah			48	

**Sumber:** Data Kepala Sekolah

<sup>34</sup> Dokumen Data Guru SMP Negeri 7 Probolinggo

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Probolinggo

**Gambar 4.2**  
Bagan Organisasi SMP Negeri 7 Probolinggo



## **5. Kepengurusan Komite SMP Negeri 7 Probolinggo**

Ketua	: Murtojo, S.Si.,M.M
Sekretaris	: Drs. Sriyono Sundoro Hadi, M.Pd
Bendahara	: Esti Kustanti, S.Sos
Anggota	: Paguyuban Kelas

## **6. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 7 Probolinggo**

### **a. Keadaan Guru**

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 7 Probolinggo sesuai kemampuan, keahlian serta pengalaman dan mempunyai kompetensi di bidangnya. Mayoritas latar belakang pendidikan mereka adalah alumni dari UNESA Surabaya, UM Malang, IKIP Budi Utomo dan Pondok Pesantren. Selain memiliki akhlakul karimah, juga memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang keagamaan serta implementasi di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di SMP Negeri 7 Probolinggo diampu oleh 36 guru termasuk Kepala Sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran yang meliputi (Guru Agama Islam, Guru TIK, Guru IPA dan Guru PJOK, Guru Bahasa Jawa, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika, Guru IPS, Guru PKn, Guru BK, Guru Bahasa Indonesia, Guru Seni Budaya), semuanya membantu satu sama lain dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Interaktif dalam naungan islami yang kental. Terbukti kami melihat saat masuk waktu shalat dikumandangkan, tanpa

diperintah untuk shalat, semua siswa bergegas menuju masjid sekolah dengan pelaksanaan shalat berjamaah yang terpisah dari jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang dilaksanakan secara bergantian. SMP Negeri 7 Probolinggo menjadi ladang untuk menuntut ilmu bagi peserta didik agar menjadi manusia Qur'ani. Disamping guru yang telah disebutkan diatas masih ada guru Tahfidzul Qur'an yang mana guru tersebut memiliki latar belakang kemampuan dan keahlian dalam membaca dan mendampingi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu guru yang berkompetensi di dalam ilmu Tahfidz. Jumlah guru di SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun ajaran ini 2023-2024 sebanyak 35 guru.

**b. Keadaan Siswa**

SMP Negeri 7 Probolinggo yang terdapat guru-guru yang kompeten, juga terdapat para peserta didik. Tahun ajaran 2023-2024 dari kelas 7 ada 7 paralel, kelas 8 ada 7 paralel, kelas 9 ada 7 paralel. Terdapat sejumlah siswa putra sebanyak 375 siswa sedangkan siswa putri berjumlah 305 siswa. Dan jumlah siswa secara keseluruhan adalah sebanyak 680 siswa. Peserta didik baru di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah siswa lulusan sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah sederajat serta berdomisili di sekitar lingkungan wilayah kecamatan lokasi sekolah. Sesuai domisili peserta didik, sehingga jarak tempuh siswa tidak terlalu jauh jangkauannya untuk datang ke sekolah.

**Tabel 4.2**  
Data Siswa SMP Negeri 7 Probolinggo

No	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	7	136	120	256
2.	8	131	100	231
3.	9	108	85	193
Jumlah		375	305	680

**Sumber:** Data Kepala Sekolah

### 7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Probolinggo

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 7 Probolinggo adalah:

**Tabel 4.3**  
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Probolinggo

NO	GEDUNG/ RUANG	JUMLAH
1.	Masjid Sekolah	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	2
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	21
6.	Ruang Dapur beserta peralatannya	2
7.	Ruang Tamu	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Lapangan (Bola Volly dan Basket)	1
10.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
11.	Ruang OSIS	1

12.	Ruang Sanggar Pramuka	1
13.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
14.	Panggung Kegiatan Sekolah	1
15.	Ruang Lab Komputer	3
16.	Ruang Kantin Sekolah	1
17.	Green House	1
18.	Ruang Peralatan Keagamaan	1
19.	Ruang Kamar Mandi Guru dan Kepala Sekolah	6
20.	Ruang Kamar Mandi siswa	8
21.	Ruang Kamar Mandi siswi	8
22.	Tempat Parkir sepeda siswa dan siswi	1
23.	Tempat Parkir Guru dan Kepala Sekolah	1
24.	Ruang Lab IPA	1

**Sumber:** Data Kepala Sekolah

## **B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian**

### **1. Program Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo**

SMP Negeri 7 Probolinggo yang terletak di jalan Walikota Gatot nomor 181 Kelurahan Kanigaran, Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Sekolah Negeri yang menyanggah status sekolah terakreditasi A di antara Sekolah Negeri yang menerapkan program Tahfidzul Qur'an dan banyak menjadi minat warga serta orang tua siswa agar putra putrinya dapat sekolah dan masuk di SMP Negeri 7 Probolinggo. Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo dapat berkembang dan maju secara pesat tidak lepas dari campur tangan Kepala Sekolah dalam merencanakan program tersebut.

Sejak tahun 2016 Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo dilaksanakan yang digagas oleh bapak Kepala Sekolah Sudarmanto, S.Pd.,M.Pd. Hal ini terungkap pada perkataan Bapak Kepala Sekolah Sudarmanto, S.Pd.,M.Pd ketika diwawancara, beliau mengatakan:

“untuk meningkatkan kemampuan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik akan tetapi juga unggul dalam bidang non akademik, yang saya lakukan adalah menyatukan kinerja guru pengajar untuk membimbing dan mendidik siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya tentu dengan melengkapi program dan perencanaan serta target hafalan yang berkaitan dengan kegiatan”.<sup>35</sup>

Salah satu siswi kelas 9E yang bernama Felisa Widya Wulandari pada saat wawancara bahwa kalau setiap hari selasa, rabu, dan kamis sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama selalu mengikuti kegiatan pembiasaan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan disekolah selama satu jam pelajaran. Dalam pernyataannya mengatakan:

“iya pak, di sekolah saya itu setiap hari selasa, rabu dan kamis ada kegiatan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an kurang lebih dalam waktu 1 jam, dan Alhamdulillah yang sebelumnya tidak terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin karena tidak lancar membaca Al-Qur'an, saya merasa senang terbantu dengan pembiasaan teman-teman yang lancar membaca, akhirnya ikut lancar dan semangat untuk menghafalkannya”.<sup>36</sup>

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo setiap pekannya ada 3 jam pembelajaran Program Budaya Tahfidzul Qur'an yang dimulai jam 06.45 sampai dengan jam 07.25 dan setiap hari sabtu pagi dari jam 07.00 sampai dengan 08.00 diadakan murojaah bersama-sama dan doa

---

<sup>35</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 6 November 2023)

<sup>36</sup> Felisa Widya Wulandari, *wawancara*, (Probolinggo, 7 November 2023)

pagi sebagai pembiasaan karena setiap siswa yang lulus dari SMP Negeri 7 Probolinggo supaya mampu memiliki kompetensi di bidang keagamaan antara lain :

- a. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar.
- b. Siswa mampu menjadi pribadi muslim yang beraqidah dan berakhlakul karimah.
- c. Siswa mampu menghafal Al Qur'an maksimal sampai 30 juz.
- d. Siswa mampu melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah.

Program Tahfidzul Qur'an yang terlaksana di SMP Negeri 7 Probolinggo memberikan sertifikasi berupa sertifikat kepada peserta didik yang telah lulus pengujian hafalan setiap akhir tahun. Adapun selain pernyataan informan di atas, program sertifikasi tersebut diperkuat melalui dokumen hasil rapat sekolah yakni:<sup>37</sup>

- a. Sertifikasi tahfidz adalah pengujian hafalan tahfidz pada akhir tahun pembelajaran di sekolah untuk mendapatkan sertifikat tahfidz.
- b. Model pengujian adalah menyetorkan hafalan yang telah diperoleh selama masa pembelajaran di sekolah.
- c. Yang berhak mendapatkan sertifikat adalah yang mampu menyelesaikan setoran mulai juz 30 dan berlaku setiap juz dan sesuai ketentuan penguji.

---

<sup>37</sup> *Dokumentasi*, (Probolinggo, 13 November 2023)

- d. Waktu yang diberikan untuk pengujian sertifikasi adalah 3 (tiga) hari atau menyesuaikan kondisi (kondisional).
- e. Tim penguji adalah para asatidz, dan/atau Dewan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Koordinator Wilayah Jawa Timur II.

## 2. Kurikulum SMP Negeri 7 Probolinggo

SMP Negeri 7 Kota Probolinggo adalah salah satu Sekolah Penggerak Tahap 1. Sekolah yang telah meraih banyak prestasi, diantaranya Program Pengembangan Budaya Tahfidzul Qur'an yang menjadi gagasan bersama bapak Kepala Sekolah dalam 7 tahun terakhir ini dan sampai sekarang.<sup>38</sup> Pemerintah melalui Kemendikbud mengharapkan semua sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dirintis dengan Program Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, dan Organisasi Penggerak. Pada Tahap 1, terdapat 2.492 Sekolah Penggerak di 34 Provinsi dan 111 Kabupaten/Kota yang termasuk didalamnya yang melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah SMP Negeri 7 Probolinggo. Berikut pernyataan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum (Waka Kurikulum) Ibu Nurul Hikmawati, M.Pd beliau mengatakan:

“SMP Negeri 7 Probolinggo adalah sekolah penggerak angkatan pertama, dan sampai akhir tahun ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sampai pada semua tingkatan mulai dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Sebagai bentuk pengembangan dari program sekolah penggerak, sekolah telah mengembangkan program non akademik dalam bentuk budaya Tahfidzul Qur'an yang terintegrasi dalam jadwal pelajaran dan dimulai pada awal waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil *observasi*, (Probolinggo, 13 November 2023)

<sup>39</sup> Nurul Hikmawati, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

Tahfidzul Qur'an dilaksanakan pada jam efektif kegiatan belajar siswa. Semua siswa mulai dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 mengikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan belajar siswa dimulai pada pukul 06.45 dan diakhiri pukul 13.35, namun pada program budaya Tahfidzul Qur'an hanya pada jam pertama dengan durasi waktu selama 40 menit setiap harinya. Adapun proses pembelajaran yang diterapkan dalam penyesuaian kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
Jadwal Pelajaran SMP Negeri 7 Probolinggo<sup>40</sup>

HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS VII							KELAS VIII							KELAS IX						
			A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
SENIIN	0	6.45 - 8.15	UPACARA																				
	1	8.15 - 8.55	BIN1	BIG3	PJ1	PJ1	BD1	BIN5	PPKn	IPA4	INF2	SB2	IPS2	MAT1	BIN2	BIG1	BIG2	BIN3	MAT2	PAI1	IPS1	PAI2	SB1
	2	8.55 - 9.35	BIN1	BIG3	PJ1	PJ1	BIN4	BIN5	PPKn	IPA4	INF2	SB2	IPS2	MAT1	BIN2	BIG1	BIG2	BIN3	MAT2	PAI1	IPS1	PAI2	SB1
	3	9.35 - 10.15	MAT1	IPA1	PJ1	PJ1	BIN4	MAT5	PPKn	IPA4	INF2	SB2	IPS2	IPA3	BIN2	BIN3	MAT2	BK2	IPA5	INF1	BIN1	PAI2	SB1
		ISTIRAHAT 1 ( 20' )																					
	4	10.35 - 11.15	MAT1	IPA1	SB1	BIN4	IPS1	MAT5	INF2	PJ2	IPA4	PJ2	BK1	IPA3	SB2	BIN3	MAT2	PPKn	IPA5	INF1	BIN1	BD1	BK2
	5	11.15 - 11.55	IPA1	PPKn	IPS2	BIN4	IPS1	BIG3	INF2	PJ2	IPA4	PJ2	BIN2	BIG1	SB2	MAT1	BIN3	PPKn	IPA5	SB1	BIG2	BD1	MAT2
	ISTIRAHAT 2 + SHOLAT DUHUR ( 30' )																						
6	12.25 - 13.05	IPA1	PPKn	IPS2	BIN4	IPS1	BIG3	INF2	PJ2	IPA4	PJ2	BIN2	BIG1	SB2	MAT1	BIN3	PPKn	INF1	SB1	BIG2	BK2	MAT2	
SELASA	0	6.45 - 7.25	TAHFIDS																				
	1	7.25 - 8.05	SB1	PJ1	BIN4	IPA1	BIG3	PJ1	IPS1	MAT1	BIN2	PPKn	BIG1	PAI2	IPS2	SB2	INF1	BD1	PAI1	BIN1	MAT2	IPA2	
	2	8.05 - 8.45	SB1	PJ1	BIN4	IPA1	BIG3	PJ1	IPS1	MAT1	BIN2	PPKn	BIG1	PAI2	IPS2	SB2	INF1	BD1	PAI1	IPA4	BIN1	MAT2	IPA2
	3	8.45 - 9.25	SB1	PJ1	BIG3	IPA1	INF2	PJ1	IPS1	PAI2	MAT1	PPKn	BD1	SB2	IPS2	BK1	INF1	IPA5	PAI1	IPA4	PPKn	BIG2	IPA2
		ISTIRAHAT 1 ( 20' )																					
	4	9.45 - 10.25	IPA1	IPS2	BIG3	IPS1	INF2	BK3	PAI3	PAI2	MAT1	IPA4	PJ2	PPKn	IPA3	BD1	PAI1	INF1	BIN3	MAT2	PPKn	IPA2	BIG2
	5	10.25 - 11.05	IPA1	BIN1	IPS2	IPS1	INF2	PAI3	BIN5	PAI2	BD1	IPA4	PJ2	PPKn	IPA3	BIG1	PAI1	INF1	BIN3	MAT2	PPKn	IPA2	BIG2
	6	11.05 - 11.45	IPA1	BIN1	INF2	BIN4	PPKn	PAI3	BIN5	BD1	PAI2	IPA4	PJ2	IPS2	IPA3	BIG1	PPKn	INF1	BIG2	PAI1	MAT2	IPA2	IPS1
		ISTIRAHAT 2 + SHOLAT DUHUR ( 30' )																					
7	12.15 - 12.55	PAI1	BIG3	INF2	BIN4	PPKn	BIN5	MAT6	BIG1	PAI2	BIN2	MAT1	IPS2	BK1	PPKn	BIN3	IPA5	BIG2	INF1	MAT2	BIN1	IPS1	
8	12.55 - 13.35	PAI1	BIG3	INF2	BIN4	PPKn	BIN5	MAT6	BIG1	PAI2	BIN2	MAT1	IPS2	BD1	PPKn	BIN3	IPA5	BIG2	BK2	INF1	BIN1	IPS1	
RABU	0	6.45 - 7.25	TAHFIDS																				
	1	7.25 - 8.05	BIN1	IPA1	PAI1	BIG3	BIN4	INF2	SB2	PPKn	IPS2	BIN2	IPA4	INF1	MAT1	PAI2	PJ2	IPS1	PJ2	BIN3	SB1	PJ1	IPA2
	2	8.05 - 8.45	BIN1	IPA1	PAI1	BIG3	BIN4	INF2	SB2	PPKn	IPS2	BIN2	IPA4	INF1	MAT1	PAI2	PJ2	IPS1	PJ2	BIN3	SB1	PJ1	IPA2
	3	8.45 - 9.25	BD1	IPA1	PAI1	PPKn	SB2	INF2	BIG3	PPKn	IPS2	MAT1	BIG1	IPA3	BIN2	PAI2	PJ2	IPS1	PJ2	BIN3	SB1	PJ1	INF1
		ISTIRAHAT 1 ( 20' )																					
	4	9.45 - 10.25	PAI1	INF2	BIN4	PPKn	SB2	MAT5	BIG3	IPA4	PPKn	MAT1	BIG1	IPA3	BIN2	BIN3	IPA5	PJ2	MAT2	PJ2	PJ1	BIN1	INF1
5	10.25 - 11.05	BIG3	INF2	BIN4	PPKn	SB2	MAT5	BK3	IPA4	PPKn	PAI2	MAT1	IPA3	BIN2	BIN3	IPA5	PJ2	MAT2	PJ2	PJ1	BIN1	BIG2	
6	11.05 - 11.45	BIG3	INF2	IPA1	SB2	BK3	PPKn	BD1	BIN4	PPKn	BIG1	MAT1	BK1	PAI2	IPA3	SB1	PJ2	BK2	PJ2	PJ1	INF1	BIG2	

<sup>40</sup> Dokumentasi, (Probolinggo, 13 November 2023)



pengajar. Dalam hal ini saya melihat hasil perkembangan dari data hafalan siswa dan absensi baik siswa maupun kehadiran guru pengajar”.<sup>41</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dalam menghafal Al-Qur’an, maka pentingnya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dalam mengukur keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator, pengajar Tahfidzul Quran ada beberapa aspek penilaian antara lain kehadiran, tahsin, target hafalan dan hambatan serta solusi yang dilakukan pada program Tahfidzul Qur’an di SMP Negeri 7 Probolinggo. Evaluasi yang dilakukan mulai dari evaluasi harian, tiga bulan, semester dan tahunan. Sebagaimana disampaikan bapak Sudarmanto, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara beliau mengatakan:

“evaluasi program Tahfidzul Qur’an di SMP Negeri 7 Probolinggo dilakukan mulai dari evaluasi harian, tiga bulanan, per semester, serta akhir tahun. Dalam evaluasi harian dilakukan oleh pengajar Tahfidzul Qur’an mulai dari kehadiran, tahsin, dan hafalan peserta didik. Sedangkan evaluasi per tiga bulan dilakukan oleh koordinator Tahfidzul Qur’an terhadap perkembangan anak-anak dan hambatan sekaligus solusi yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 7 Probolinggo. Yang paling inti adalah evaluasi pada akhir semester dan tiap tahun dilaksanakan secara bersama-sama yaitu berupa ujian sertifikasi hafalan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengikuti sertifikasi kelulusan yang diberikan oleh penguji dengan bentuk potongan ayat untuk dilanjutkan bacaannya”.<sup>42</sup>

Buku prestasi siswa sebagai pengendali dan mengontrol perkembangan siswa harian dalam menghafalkan Al-Qur’an. Sebagaimana

---

<sup>41</sup> Nurul Hikmawati, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

<sup>42</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 6 November 2023)

disampaikan oleh bapak Nur Khotib, S.Pd dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“untuk memantau perkembangan hafalan anak dan murojaahnya ditulis dan dicatat dalam buku prestasi serta kehadiran siswa yang diisi oleh pembimbing. Sehingga wali murid dapat mengetahui perkembangan hafalan anak melalui buku prestasi yang dimiliki peserta didik, sejauh mana perkembangan anak dalam menempuh hafalan Al-Qur’an dan sebagai laporan hasil evaluasi harian siswa”.<sup>43</sup>

#### **4. Konsep Pengembangan Kegiatan Budaya Tahfidzul Qur’an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

SMP Negeri 7 Probolinggo adalah Sekolah angkatan pertama yang menyandang sebagai Sekolah Penggerak. Sebagai Kepala Sekolah Penggerak setidaknya mampu menggerakkan guru pengajar di setiap lembaganya dan mengembangkan program sekolah lebih maju dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan serta memenuhi program permintaan masyarakat. Salah satu program Sekolah Penggerak yang dikembangkan di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah program kegiatan Tahfidzul Qur’an. Sebagaimana perkataan Kepala Sekolah saat wawancara:

“saya sebagai Kepala Sekolah dan para guru pengajar di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 memperhatikan dan mengontrol perkembangan siswa, siswa tidak semuanya unggul dalam bidang akademik. Dengan program keagamaan berupa kegiatan pembiasaan Tahfidzul Qur’an memberikan kesempatan siswa untuk berprestasi dalam bidang non akademik. Setiap hari senin, selasa dan kamis siswa membaca Al-Qur’an pada jam pertama dengan didampingi oleh guru pengajar Tahfidzul Qur’an yang mampu dan ahli membimbing siswa dengan metode Murojaah dan Tahsin. Siswa membaca dan mengulang membaca Al-Qur’an mempermudah hafalannya dan untuk menjaga dari lupa dan salah”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nur Khotib, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

<sup>44</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 6 November 2023)

Siswa dan siswi di SMP Negeri 7 Probolinggo merupakan objek dari sebuah pendidikan dengan dedikasi tertentu dengan tujuan agar mereka mampu mengasah, mengimplementasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh para guru yang profesional. Kemampuan siswa-siswi dalam berproses belajar dan menerima pelajaran di Sekolah, tidak lepas dari kesabaran, kecerdasan, kesiapan dalam menyampaikan sebuah pendidikan. SMP Negeri 7 Probolinggo adalah salah satu wadah pendidikan yang mampu menjadi contoh kenyamanan, ketersediaan, kemandirian, dalam proses pendidikan yang berakhlak mulia.

Pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan unsur yang fundamental dalam pendidikan seorang anak, agar menjadikan seorang anak menjadi anak yang qur'ani berakhlakul karimah, mampu mendatangkan keindahan kesejukan di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan negaranya. Lingkungan sangat berpengaruh, selain guru yang profesional di bidang Tahfidzul Qur'an agar mampu mendukung program tersebut, dengan pembiasaan murojaah setiap pagi. Dan pembiasaan Tahfidzul Qur'an setiap pagi menjelang kegiatan pembelajaran, dan jam-jam Tahfidzul Qur'an itu sendiri, yang mampu mengkondisikan siswa dan menyukai Tahfidzul Qur'an.

Program pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an menyenangkan khususnya bagi peserta didik, sebagaimana ungkapan salah satu siswi bernama Talita Silvia Wardani kelas 9G saat wawancara mengatakan:

“iya menyenangkan pak, karena dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an saya dapat menghafalkan dengan mendapatkan bimbingan dan panduan dari

tenaga pengajar Tahfidz. Sebagaimana kalau saya membaca dan menghafal sendiri belum tentu cepat untuk hafal dan lancar”.<sup>45</sup>

Dalam kegiatan observasi, peneliti dapat mengetahui bahwa apa telah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo terkait pembiasaan Tahfidzul Qur’an dalam satu jam Pelajaran diawal atau 40 menit sebelum kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dimulai. Pembiasaan ini dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama; siswa secara bersama-sama membaca Al-Qur’an dengan dipimpin seorang guru, kedua; membaca Al-Qur’an secara individual (sendiri-sendiri) yang mendapatkan pengawasan dari bapak ibu guru.<sup>46</sup>

Dalam hal konsep pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an ini merupakan satu kesatuan pada perencanaan yang meliputi; tujuan program, penanggung jawab program (koordinator), menentukan target hafalan siswa per semester dan per tahun, serta membuat jadwal pelaksanaan program. Hal ini disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah Sudarmanto, S.Pd.,M.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“pengembangan melalui Tahfidzul Qur’an dan kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk pengembangan program literasi sekolah, SMP Negeri 7 Probolinggo adalah sekolah umum maka semua yang beragama islam memiliki kemampuan menghafal Al-Qur’an sampai juz 30 sehingga dapat memberikan bekal lulusan kepada peserta didik lebih bermanfaat di masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Talita Silvia Wardani, *wawancara*, (Probolinggo, 7 November 2023)

<sup>46</sup> *Observasi*, (Probolinggo, 13 Oktober 2023)

<sup>47</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 6 November 2023)

Target kompetensi yang diharapkan pada program Tahfidz adalah peserta didik memiliki hafalan 30 juz. Dalam Target Utama ini kemudian diklasifikasikan menjadi target capaian tiap jenjang yakni;

- Jenjang Awal (kelas 7) dengan target minimal mencapai hafalan 20 surah dalam juz ‘amma.
- Jenjang Wustho (kelas 8) dengan target minimal mencapai hafalan juz 30 surah dalam juz ‘amma (melanjutkan hafalan dari kelas sebelumnya).
- Jenjang ‘Ulya (kelas 9) dengan target minimal mencapai hafalan 30 juz, tahsin wa dan tajwid, (pemanapan hafalan sebelumnya dan/atau ziyadah melebihi 20 surah, melebihi juz ‘amma).

Hal senada disampaikan oleh koordinator program pengembangan budaya Tahfidzul Qur’an ibu Siti Shoimatul Ula, S.Pd.I beliau mengatakan:

“setiap siswa lulusan SMP Negeri 7 Probolinggo minimal dapat menghafal Al-Qur’an dalam juz ke 30 sebagai bentuk target dalam kurikulum sekolah yang mensyaratkan kelulusan siswa hafal Al-Qur’an, semula hanya dalam 20 surat dan evaluasi dalam kurikulum merdeka ditingkatkan target hafalannya”.<sup>48</sup>

Dan pernyataan salah satu siswi Diana Rizki Oktaviani kelas 9F mengatakan pada saat wawancara:

“iya pak, program Tahfidzul Qur’an di sekolah sangat menyenangkan dan sangat membantu saya dalam menghafal Al-Qur’an mulai dari kegiatan murojaah dengan membaca bersama secara klasikal serta individu dalam menghafalkan dan setor hafalan kepada pembimbing yang mendapatkan bimbingan hingga hafal sampai pada juz 2 seperti sekarang ini”.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Siti Shoimatul Ula, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

<sup>49</sup> Diana Rizki Oktaviani, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

## **5. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo.**

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi memiliki cara khusus untuk mengembangkan kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo baik secara tujuan untuk mengontrol kegiatan dan jalannya kegiatan Tahfidzul Qur'an sekaligus mendapatkan informasi perkembangan langsung dari orang tua siswa, sejauh mana perkembangan putra-putrinya dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo dalam merencanakan kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an melibatkan semua bagian antara lain; Staf Sekolah, dan guru pengajar kegiatan Tahfidzul Qur'an sebagaimana Kepala Sekolah mengungkapkan saat peneliti melakukan wawancara, beliau berkata:

“Sebagai Kepala Sekolah pastinya dalam mengadakan suatu kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang, dan biasanya kami melakukannya dengan rapat seluruh Staf Sekolah dan guru pengajar. Dan dalam rapat tersebut saya sebagai Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua peserta rapat untuk menyampaikan ide gagasannya atau saran untuk program kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga bersama-sama dapat menyukseskan kegiatan tersebut yang telah diputuskan dan disepakati”.<sup>50</sup>

Ungkapan kepala sekolah tersebut senada dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum ibu Nurul Hikmawati, M.Pd menyatakan saat diwawancara beliau mengatakan:

“Saya sebagai Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum sangat mendukung kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah dalam mewujudkan budaya kegiatan Tahfidzul Qur'an yang telah di musyawarahkan dengan Staf Sekolah dan guru pengajar”.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

<sup>51</sup> Nurul Hikmawati, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

Program kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an yang telah dimusyawarahkan dan disepakati di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo terucap oleh guru Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai koordinator kegiatan Tahfidzul Qur'an yang bernama Ibu Shoimatul Ula, S.Pd.I, beliau berkata:

“Ketika saya dan guru-guru yang lain mengikuti rapat dengan Kepala Sekolah dan Stafnya tentang program budaya Tahfidzul Qur'an yang menyepakati bersama kegiatan yang mendukung program kegiatan keagamaan. Membiasakan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis”.<sup>52</sup>

Perencanaan adalah proses kegiatan yang secara sistematis kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Perencanaan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan kepala sekolah beserta tenaga pengajar Tahfidzul Qur'an akan menentukan keberhasilan pengembangan program yang telah dipimpinnya.

Dalam merencanakan Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo ada beberapa tahapan-tahapan. Berikut tahapan-tahapan adalah sebagai berikut:

a. Dasar dan Tujuan Program Tahfidz Qur'an

Dalam merencanakan program terdapat dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan program Tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil rapat dinas dan pendekatan terhadap tenaga pengajar yang dinilai memiliki kepedulian terhadap kemampuan belajar anak-

---

<sup>52</sup> Siti Shoimatul Ula, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana atas dasar Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>53</sup>

Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah:

- 1) Siswa yang lulus dengan memiliki bekal yang bermanfaat di masyarakat khususnya dengan menghafal Al-Qur'an minimal pada juz 30 dan sampai pada 30 juz.
- 2) Memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Mengenalkan kepada peserta didik tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Dan menjadi bekal dalam mengimplementasikan di masyarakat yang banyak dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Penentuan Materi Program Tahfidzul Qur'an

Adapun materi hafalan dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo sebelumnya sebatas pada juz ke 30, akan tetapi dengan banyaknya minat peserta didik yang hafal maka ditingkatkan sampai 30 juz. Adapun materi ditentukan sesuai jenjang dan kelasnya. Jenjang Awal (kelas 7) dengan target minimal mencapai hafalan 20

---

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an UPQ, 2021)

surah dalam juz ‘amma, jenjang Wustho (kelas 8) dengan target minimal mencapai hafalan juz 30 surah dalam juz ‘amma (melanjutkan hafalan dari kelas sebelumnya), serta jenjang ‘Ulya (kelas 9) dengan target minimal mencapai hafalan 30 juz, tahsin wa dan tajwid, (pemantapan hafalan sebelumnya dan/atau ziyadah melebihi 20 surah, melebihi juz ‘amma).

c. Penggunaan Alokasi Waktu Jam Pelajaran

Alokasi waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam menghafalkan menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk memperkirakan waktu yang telah ditentukan. Dari target yang ditentukan dalam program Tahfidzul Qur’an di SMP Negeri 7 Probolinggo, pihak sekolah hanya memberikan waktu yang sangat terbatas dan dalam setiap pekan terdapat 3 jam pelajaran atau 40 menit dalam setiap kegiatan pembimbingan di dalam kelas. Jadi pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an hanya dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis yang setiap harinya dimulai pada awal waktu kegiatan pembelajaran selama 1 jam pelajaran.

d. Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran program pengembangan budaya Tahfidzul Qur’an di SMP Negeri 7 Probolinggo sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Sudarmanto, S.Pd.,M.Pd mengatakan:

“tenaga pengajar Tahfidz Qur’an juga mempersiapkan pembelajaran seperti halnya kalender pendidikan, rencana pembelajaran, jurnal

pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru pengajar Tahfidz yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarul Qur'an dengan menggunakan bacaan Tilawati dan hafalan dengan metode Tikrar yang dapat memberikan sertifikasi terhadap tenaga pengajar serta sertifikasi hafalan siswa sesuai ketentuan dari Pondok Pesantren Daarul Qur'an".<sup>54</sup>

Dari beberapa hasil pernyataan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti menemukan konsep yang dikembangkan dalam kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an sudah sangat baik dengan memberikan pengajaran sesuai kemampuan serta keahlian guru sebagai koordinator pelaksana program kegiatan dan pengajar Tahfidzul Qur'an sekaligus Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang memiliki kebijakan yang profesional, istiqomah dalam mensyiarkan agama islam bahkan menjadikan suri tauladan di lingkungan SMP Negeri 7 Probolinggo.

Data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini yakni keberadaan Kepala Sekolah memiliki konsep kegiatan Tahfidzul Qur'an yang terencana mulai dari konsep yang tersusun bersama dewan guru dan pengajar Tahfidzul Qur'an dengan susunan yang baik, sistematis serta peneliti yakin akan menghasilkan sesuai tujuan peserta didik yang baik, akhlakul karimah yang qur'ani.

Siswa dalam sehari-hari akan terbiasa dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun apabila tanpa binaan yang mempermudah mereka terjerumus kepada hal-hal yang negatif seperti halnya asyiknya bermain yang tanpa kendali orang tua yang sedang sibuk bekerja bahkan

---

<sup>54</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 6 November 2023)

Tahfidzul Qur'an akan dikesampingkan yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Namun dengan mengenyam pendidikan di SMP Negeri 7 Probolinggo, siswa diberikan pembekalan materi tidak hanya dari segi keilmuan dan agama saja melainkan keterampilan yang membekali siswa menjadi siswa yang berkompeten.

#### **6. Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pengembangan Kegiatan Budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo.**

Kepala Sekolah sebagai suri tauladan yang dapat mengarahkan siswa untuk berbuat hal-hal yang baik serta keberhasilan program Tahfidzul Qur'an. Mencontohkan perilakunya dalam sehari-hari, mengawasi kegiatan yang berlangsung di sekolah, menyediakan fasilitas pendukung demi tercapainya keberhasilan program tersebut. Seorang guru dituntut untuk datang lebih awal dalam setiap kegiatan agar para siswa tidak lambat, mengayomi siswa yang kesulitan yang diadakan sekolah. Dalam hal ini telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Kepala Sekolah seperti saya tidak hanya cukup membuat ide dan kebijakan di sekolah melainkan juga harus menjadi suri tauladan bagi para Staf Sekolah, guru dan siswa”.<sup>55</sup>

Hal ini diperkuat oleh koordinator kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an sekaligus guru pengajar Pendidikan Agama Islam yang bernama Shoimatul Ula, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Saya selaku guru agama dan budi pekerti di sekolah ini sangat bangga dan kagum pada Kepala Sekolah, karena saya melihat beliau benar-benar mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan program yang telah

---

<sup>55</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

disepakati dalam rapat. Saya pribadi merasa malu jika terlambat datang kesekolah karena saya melihat beliau selalu datang lebih awal”.<sup>56</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 7 Probolinggo dalam kenyataannya melaksanakan kegiatan Tahfidzul Qur'an dengan beberapa cara yang terbaik agar siswa semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan yang memiliki tenaga pengajar yang mampu dan keahlian, sebagai koordinator guru pengajar kegiatan Tahfidzul Qur'an Ibu Shoimatul Ula, S.Pd.I yang bersangkutan bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat guru pengajar yang lain yang bertanggung jawab terhadap peserta didik yang diajarnya sesuai dengan pembimbing dalam bagian kelas masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP negeri 7 Probolinggo didukung dengan adanya sarana penunjang mushaf Al-Qur'an yang dilengkapi dengan sarana penghubung antara guru pengajar dan orang tua siswa atas hasil prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Media ini diberikan kepada seluruh siswa mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 yang secara keseluruhan dalam pengajarannya menggunakan metode Murojaah dan Tahsin.

Beberapa strategi berikut sebagai referensi atau acuan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebijakan masing-masing musyrif dan perkembangan situasi oleh tenaga pengajar Tahfidzul Qur'an;

---

<sup>56</sup> Siti Shoimatul Ula, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

- a. Ayat atau surah yang akan dihafal dibaca secara berulang-ulang paling tidak sebanyak 40 kali.
- b. Ayat atau surah yang dihafal dipelajari terjemahnya.
- c. Banyak mendengarkan bacaan murottal para Syaikh.
- d. Sebelum disetorkan ke pembimbing, ayat yang dihafal disetorkan kepada partner atau teman terlebih dahulu.
- e. Ayat yang telah dihafal disetorkan kepada pembimbing.

## **7. Wujud Pelaksanaan Program Kepala Sekolah**

### 1) Setoran Hafalan (ziyadah);

Pada kegiatan setoran hafalan ini, siswa satu per satu menyetorkan hafalannya pada pembimbing. Awalnya siswa pada setiap pagi datang ke sekolah dengan sudah dalam keadaan berwudhu dan suci. Mereka memulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan mengakhiri bacaan pada surat yang sama. Dengan demikian siswa mudah menjaga hafalan dan mempermudah kepada siswa untuk menghafalkannya. Dan siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan secara bergantian. Metode ini memacu peserta didik untuk segera menghafal, sebagaimana disampaikan oleh tenaga pengajar Tahfidz bapak Drs. Djoko Widodo, SH menyatakan saat wawancara adalah:

“setiap tatap muka anak diwajibkan untuk menghafal walaupun satu ayat. Hal ini memberikan semangat dan menggugah peserta didik dalam menghafal serta perkembangan anak dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Djoko Widodo, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

## 2) Tahsin;

Program perbaikan bacaan Al-Quran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid. Setiap anak memiliki kesempatan untuk setor dalam menghafalkan. Dalam kesempatan menghafal inilah para setiap pengajar Tahfidzul Qur'an sambil lalu dapat membenahi dan mengontrol bacaan, makhraj serta tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu biasanya pada waktu pembacaan secara klasikal di kelas.

## 3) Murojaah;

Kegiatan berbentuk pengulangan hafalan yang telah diperoleh. Metode ini dilakukan bersama-sama oleh siswa baik yang sudah menghafal atau belum, dengan membaca secara murojaah atau klasikal bersama ini siswa dapat menjaga hafalannya sekaligus mengangkat serta membimbing salah satu temannya yang masih belum hafal di dalam kelasnya bahkan lebih memudahkan dalam menghafal serta mengantarkan siswa untuk senang dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Ucik Suharmiati, S.Pd selaku tenaga pengajar Tahfidzul Qur'an saat wawancara mengatakan:

“pembelajaran Tahfidzul Qur'an selama proses menghafalkan, peserta didik selalu diarahkan untuk membaca atau murojaah hafalannya baik secara bersama-sama, berkelompok, serta secara individu antar teman sejawat yang kemudian di antara peserta didik yang hafal dapat menyetorkan hafalannya kepada pembimbing secara bergantian”.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Ucik Suharmiati, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

#### 4) Tasmi’;

Program menyimak bacaan Al Quran minimal 1 (satu) juz, terdiri dari 2 macam yaitu Tasmi’ siswa dan Tasmi’ asatidz. Menyimak bacaan Al-Qur’an dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diberikan setiap awal kegiatan dimulai baik secara klasikal di kelas maupun secara terpusat. Kegiatan terpusat dilakukan dengan menggunakan pengeras suara, dimana siswa sambil menyimak bacaan yang dibacakan melalui pengeras suara dari pusat ruang guru di kelas masing-masing dengan pendampingan pengajar di awal jam pembelajaran.

### **8. Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Tahfidzul Qur’an di SMP Negeri 7 Probolinggo**

Pengembangan program Kepala Sekolah dalam budaya Tahfidzul Qur’an mempunyai dampak besar dan kuat terhadap siswa dan siswi. Dampak yang tampak pada fokus kecerdasan kognitif dan perilaku siswa. Dalam hal ini dampak religius dan akhlak siswa sebelum kegiatan Tahfidzul Qur’an dimulai sebelum jam pelajaran seperti berwudhu sebelum masuk, datang ke sekolah selalu tepat pada waktunya, muroja’ah dengan membaca bersama-sama Al-Qur’an dalam mempermudah hafalan agar tidak mudah lupa, menyetorkan bentuk hafalan siswa pada setiap ayat dan surat yang telah dihafalkan. Oleh karena itu dalam observasi dan wawancara tentang kesuksesan kebijakan Kepala Sekolah dalam melaksanakan program

pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo memberikan dampak terhadap siswa sebagai berikut:

#### **a. Dampak Akademik**

Program kepala sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo dalam mengembangkan budaya Tahfidzul Qur'an memberi dampak signifikan kepada siswa-siswinya, baik kecerdasan maupun tingkah laku. Dari segi kecerdasan, program kepala sekolah disini memberi dampak pada kemampuan siswa untuk lebih mudah membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mempermudah untuk menghafal mata pelajaran. Adapun program kepala sekolah yang berdampak pada tingkah laku ialah para siswa semakin disiplin dalam setiap kegiatan, peduli pada sosial serta membuat mereka lebih peduli untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan sunnah yang dianjurkan dalam agama. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Sudarmanto, S,Pd.,M.Pd beliau berkata:

“Saya senang dengan perkembangan yang ada disekolah ini, kegiatan-kegiatan yang saya buat dengan para guru dapat dicerna dan dipahami oleh para siswa, Mereka semakin giat membaca dan menghafal Al-Qur'an bahkan ada yang minta untuk ditambah kegiatan yang berkaitan dengannya. Selain itu mereka juga semakin disiplin setiap mengikuti kegiatan di sekolah”.<sup>59</sup>

#### **b. Dampak Non Akademik**

Setiap program kepala sekolah yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan budaya Tahfidzul Qur'an memberikan dampak terhadap perangkat, dan warga sekolah itu sendiri. Semua kegiatan seperti membaca

---

<sup>59</sup> Sudarmanto, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

dan menghafal Al-Qur'an sebelum masuk kelas, membaca sebelum pembelajaran, memiliki diferensiasi dengan sekolah lain, menjadikan sekolah bernuansa Islami. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Sudarmanto, S.Pd, M.Pd beliau berkata:

“kalau menurut saya setiap kegiatan Tahfidzul Qur'an di masing-masing sekolah pasti memiliki dampak ataupun tidak. Karena setiap kegiatan itu tidak sepenuhnya bakal sukses 100%, pasti aja ada kendalannya. Akan tetapi menurut saya kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah ini secara garis besar sudah memberikan dampak yang besar. Karena saya melihat banyaknya penilaian positif dari para warga terkait kegiatan Tahfidzul Qur'an di sekolah ini dan alhamdulillah setiap tahun siswa disini selalu bertambah.”<sup>60</sup>

Pernyataan kepala sekolah diatas dikuatkan oleh guru Pendidikan

Agama Islam ibu Siti Shoimatul Ula, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Saya ini guru baru diangkat disini, jadi kalau masalah bertambahnya murid setiap tahun memang itu benar. Terus kalau menurut saya sih sekolah disini memang beda dari sekolah yang lain yang meraih sebagai sekolah inspirasi sekolah umum SMP Negeri 7 Probolinggo yang pertama kali mengembangkan program budaya Tahfidzul Qur'an di kota Probolinggo”.<sup>61</sup>

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak program kepala sekolah dalam mewujudkan budaya Tahfidzul Qur'an sebelum masuk kelas, berdampak pada antusias warga untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut hal ini dikarenakan sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo mengembangkan budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup>Sudarmanto, (Probolinggo, 13 November 2023)

<sup>61</sup> Siti Shoimatul Ula, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

Pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo tentunya tidak mudah dalam melaksanakan pembiasaan ini tanpa kesadaran dari semua kalangan dengan penuh kedisiplinan dalam menjalankan program pengembangan pembiasaan Tahfidzul Qur'an yang membutuhkan kesungguhan dalam program ini, baik dari tenaga pengajar sampai kepada peserta didiknya.

Hambatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan anak yang tidak sama dan stabil. Peran guru sangat diharapkan dalam hal ini membangun kemauan setiap siswa dalam minat mengikuti program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Memberikan motivasi, stimulus terhadap peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan salah satu siswi yang bernama Anniza Devka Trisdianti kelas 8E saat wawancara mengatakan:

“saya sangat senang mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an, dengan kemauan dari diri sendiri semangat untuk menghafalkan dan segera tuntas. Dengan bimbingan bapak ibu tenaga pengajar Tahfidz saya merasa sangat terbantu dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, yang jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak sekitar 32 siswa sehingga dalam murojaah membaca bersama-sama terbagi menjadi tiga yakni secara klasikal bersama, berkelompok dan individu”.<sup>62</sup>

- 2) Rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang. Metode murojaah yang dilaksanakan dalam setiap kelasnya rata-rata sejumlah 32 siswa. Jumlah ini sangat tidak ideal dan kurang efektif dalam pembinaan dan

---

<sup>62</sup> Anniza Devka Trisdianti, *wawancara*, (Probolinggo, 13 November 2023)

pembimbingan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara klasikal. Idealnya 1 guru dalam pendampingan kelas klasikal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15-20 siswa.

- 3) Kemampuan siswa dalam menghafal yang beraneka ragam. Latar belakang siswa yang semestinya dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an adalah peserta didik yang sudah khatam dalam bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi justru peserta didik ada yang masih belum tuntas dalam membaca terutama pada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- 4) Kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an. Guru pengajar yang menjadi pembina dalam pengajaran Tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih dulu dan harus hafal Al-Qur'an. Dengan pelatihan dan kemampuan guru yang menguasai dalam menghafal Al-Qur'an akan memberikan hasil yang sesuai harapan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak didik akan menjadikan pengalaman bagi siswa. Guru yang profesional akan memberikan pengalaman mereka dengan ilmu pengetahuan yang benar, yang membantu peserta didik pada masa yang akan datang. Jika guru memberikan ilmu yang tidak tepat akan berakibat fatal. Guru atau ustadz/ustadzah dalam memberikan pengajaran dan pengucapan yang kurang benar akan akan sulit memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu Tahsin khususnya dalam pengembangan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Salah satu koordinator

Tahfidzul Qur'an Ibu Shoimatul Ula, S.Pd.I saat wawancara mengatakan:

“salah satu kendala dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah Ketika pembelajaran Tahsin anak sebelumnya, sebelum masuk ke SMP Negeri 7 Probolinggo dengan pembelajaran yang kurang benar akan menjadikan kendala dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan pembiasaan dengan bacaan Tahsin yang salah sampai dewasa”.<sup>63</sup>

- 5) Kerja sama Orang tua. Pusat pendidikan pertama kali adalah di lingkungan keluarga. Yang mengarahkan pada kecerdasan anak dengan sangat strategis adalah pada lingkungan keluarga, budi pekerti serta kesiapan hidup di lingkungan masyarakat. Orang tua dengan sebaiknya memperhatikan pendidikan yang ditempuh oleh putra-putrinya karena peran orang tua sangat mempengaruhi dalam pendidikan anaknya. Orang tua mampu memenuhi kebutuhan dari segi materi, namun terkadang kebutuhan pendidikan yang tidak terpenuhi. Demikian hal yang kadangkala tidak disadari oleh orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak dan pekerjaan atau karirnya.

Orang tua menginginkan pendidikan anaknya dengan hasil yang instan, menanyakan hasil perkembangan Tahfidz anaknya kepada pihak sekolah. Tanggung jawab keberhasilan anak tidak hanya dibebankan kepada guru disekolah melainkan peran serta orang tua dirumah. Termasuk menemani putra-putrinya dalam membaca, menghafal dan murojaah hafalannya. Manakala orang tua tidak dapat kerjasama

---

<sup>63</sup> Siti Shoimatul Ula, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

dengan anak maka akan menjadi kendala dalam perkembangan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dengan guru pengajar sekaligus pembina bimbingan konseling Ibu Khuroidlotul Anisah, S.Sos.I mengatakan:

“mayoritas orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya, akan tetapi ada juga yang peduli dan memiliki waktu mendampingi anaknya. Kemungkinan besar anak yang semangat dalam hafalannya ada pendampingan orang tua dalam menghafalkannya. Orang tua harus ikut mendampingi anaknya dalam membantu hafalan dan menambah atau murojaah. Anak yang susah untuk menambah atau hafalan ada kemungkinan orang tua yang sibuk dan jarang mendampingi putra-putrinya”.<sup>64</sup>

Orang tua siswa harus berpartisipasi dalam membimbing putra-putrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru pengajar dan orang tua maka akan memudahkan peserta didik di SMP Negeri 7 Probolinggo dalam mengikuti program sekolah terutama dalam pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an. Peserta didik di sekolah mendapatkan bimbingan dari pengajar untuk menghafal Al-Qur'an, dan selanjutnya di rumah dibimbing oleh orang tua untuk menambah atau murojaah dan hafalan. Dengan demikian akan memberikan stimulus dan motivasi anak sehingga menjadi semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- 6) Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan Tahfidz adalah 40 menit setiap kali tatap muka, sehingga dalam pertemuannya hanya beberapa

---

<sup>64</sup> Khuroidlotul Anisah, *wawancara*, (Probolinggo, 14 November 2023)

anak yang dapat setor hafalannya kepada pembimbing. Sebagai solusi siswa yang menginginkan setor hafalannya dapat dilakukan diluar jam yang telah ditentukan dalam pembelajaran Tahfidz kepada bapak ibu pengajarnya.

- 7) Pelaksanaan wisuda kelulusan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan diluar kota dengan biaya yang terdapat dalam anggaran sekolah. Sehingga seluruh biaya pelaksanaan wisuda kelulusan Tahfidzul Qur'an diberikan untuk kesediaanya wali murid membiayai putra-putrinya untuk mengikuti pelaksanaan wisuda Tahfidzul Qur'an yang telah dinyatakan lulus oleh Pondok Pesantren Daarul Qur'an sesuai dengan ketentuannya.

### **C. Temuan Penelitian**

Berikut adalah kesimpulan atau hasil penelitian yang disajikan peneliti dari paparan diatas adalah sebagai berikut:

#### **1. Konsep Pengembangan Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

Konsep perencanaan program pengembangan kurikulum di sekolah telah dipersiapkan sesuai dengan kebijakan seorang yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yakni prinsip bimbingan, pemimpin membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada di lembaganya. Untuk program pengembangan yang telah direncanakan telah mengintegrasikan dengan kurikulum sehingga menjadi bagian dari program yang dapat menjangring

guru-guru serta karyawan untuk komitmen bersama dalam kurikulum satuan pendidikan sekolah berupa kegiatan budaya Tahfidzul Qur'an, dan setiap siswa lulus dari sekolah dapat menghafal Al-Qur'an.

Adapun konsep pengembangan program dalam Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar.
- b. Siswa mampu menjadi pribadi muslim yang beraqidah dan berakhlakul karimah.
- c. Siswa mampu menghafal Al Qur'an maksimal sampai 30 juz.
- d. Siswa mampu melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah.

## **2. Implementasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

Kepala sekolah sebagai tenaga edukatif mengatur dan mengelola sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an telah diatur dalam wujud pelaksanaannya dengan metode pembelajaran yang sesuai yaitu Murojaah dan Tahsin akan tetapi terdapat kendala peserta didik yang memiliki latar belakang dalam membaca Al-Qur'an yang masih belum tuntas bacaannya. Metode yang digunakan dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an sangat tepat dan menuai harapan, mayoritas peserta didik mampu menghafal dengan baik

dan mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat serta menyenangkan. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diberikan di SMP Negeri 7 adalah:

1) Setoran Hafalan (ziyadah);

Siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan secara bergantian.

2) Tahsin;

Setiap pengajar Tahfidzul Qur'an dapat membenahi dan mengontrol bacaan, makhraj serta tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) Murojaah;

Membaca secara murojaah atau klasikal bersama ini siswa dapat menjaga hafalannya sekaligus mengangkat serta membimbing salah satu temannya yang masih belum hafal di dalam kelasnya bahkan lebih memudahkan dalam menghafal serta mengantarkan siswa untuk senang dalam membaca Al-Qur'an.

5) Tasmi';

Menyimak bacaan Al-Qur'an dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diberikan setiap awal kegiatan dimulai baik secara klasikal di kelas maupun secara terpusat.

### **3. Hambatan dalam Mengembangkan Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo?**

Para siswa semakin disiplin dalam setiap kegiatan, peduli pada sosial serta membuat mereka lebih peduli untuk mengerjakan pekerjaan-

pekerjaan sunnah yang dianjurkan dalam agama. Hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an adalah:

1. Kemampuan anak yang tidak sama dan stabil.
2. Rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang.
3. Kemampuan siswa dalam menghafal yang beraneka ragam.
4. Kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an.
5. Kerja sama Orang tua.
6. Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas.
7. Pelaksanaan wisuda kelulusan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan diluar kota dengan biaya yang terdapat dalam anggaran sekolah.

Hambatan yang dirasakan sebelumnya tidak lebih banyak dari sebelumnya. Jumlah peserta didik yang semakin banyak dan jumlah anak yang keterbelakangan dalam tuntas membaca Al-Qur'an di sekolah semakin bertambah, sehingga membutuhkan pembimbingan khusus dalam membaca dan menghafal. Dalam pelaksanaan program pembagian kelas Tahfidzul Qur'an yang kurang efektif dikarenakan rasio jumlah siswa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga pengajar.

Kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an memiliki kemampuan yang beraneka ragam, ada yang cukup dalam waktu yang singkat satu sampai tiga hari mereka sudah dapat menghafal dengan baik. Dan sebagian dari siswa yang justru membutuhkan waktu menghafal yang sedikit lama bahan seminggu dalam satu suratnya. Solusi yang diberikan terhadap siswa berbeda dalam pembimbingan seperti yang masih banyak

pembenahan atau tahsin dalam bacaannya serta memandu untuk membaca secara murojaah bersama-sama.

Tenaga pengajar atau pembimbing yang memiliki sertifikasi hak mengajar atau hafal Al-Qur'an yang belum menyeluruh, menyebabkan kendalanya pembimbingan siswa yang kurang maksimal. Sebagian dari siswa yang mudah dan cepat dalam perkembangan hafalannya justru dikarenakan ada keterlibatan orang tua dalam memantau dan membimbing serta menjaga hafalannya selama belajar di rumah.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam program Tahfidzul Qur'an di sekolah sangatlah terbatas waktunya, kadangkala setiap anak tidak tuntas dalam melakukan setor surat kepada pembimbingnya yang harus mengakhiri pembelajaran dikarenakan waktu kegiatan Tahfidz yang sudah berakhir. Setelah setiap siswa tuntas dalam juz atau surat yang hafal sesuai dengan ketercapaian program dapat mengikuti sertifikasi atau ujian siswa yang diadakan oleh tim penguji dari Pondok Pesantren Daarul Qur'an yang telah ditentukan tempat dan pelaksanaannya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan peneliti dalam hal ini akan menguraikan, mendialogkan hasil penelitian yang berkaitan dengan landasan teori yang telah dideskripsikan sesuai fokus penelitian yaitu: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo”. Fokus penelitian ini adalah pertama, konsep pengembangan budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo. Kedua, implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan program budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo. Ketiga, hambatan dalam mengembangkan pelaksanaan program budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo. Berikut penjelasan peneliti secara rinci menguraikan sesuai fokus pembahasan yang telah dirumuskan diatas.

#### **A. Konsep pengembangan budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo dalam mengembangkan program pemerintah dalam kurikulum satuan pendidikan yaitu mengembangkan program sekolah penggerak berupa program budaya Tahfidzul Qur’an dengan menciptakan suatu keadaan yang lebih sempurna bersama stakeholders yang dipimpinnya. Program Budaya Tahfidzul Qur’an yang diterapkan di sekolah telah terintegrasi dengan kurikulum sehingga menjadi bagian muatan program rencana pembelajaran. Sedikit banyak

kebijakan Kepala Sekolah sudah sesuai dengan karakteristik Sekolah Penggerak yang telah diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Adapun karakteristik Sekolah Penggerak yang telah diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu (1) Program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah dimana komitmen Pemda menjadi kunci utama, (2) Memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, (3) Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah Indonesia menjadi sekolah penggerak, (4) Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, (5) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri. Kepemimpinan Kepala Sekolah setidaknya memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan diantaranya yaitu: 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya; 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan; 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada di lembaganya; 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada acara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan

yang sebesar-besarnya; 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus.<sup>65</sup>

Program Budaya Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di sekolah telah mengintegrasikan dengan kurikulum dan menjadikan bagian dari program. Guru-guru serta karyawan bersama-sama memiliki komitmen dalam mengembangkan program sekolah. Pelaksanaan Gerakan budaya di sekolah penggerak dilakukan program pembiasaan terhadap siswa berupa pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar. Program pengembangan yang sudah diintegrasikan dalam kurikulum satuan pendidikan sekolah, sesuai dengan rencana program pemerintah serta siswa yang lulus dari sekolah dapat menghafal Al-Qur'an.

Kerjasama yang dibangun dalam program sekolah menyelaraskan para tenaga pengajar melaksanakan program Tahfidzul Qur'an bersama pengurus Pondok Pesantren Daarul Qur'an penuh keikhlasan dengan menerapkan metode Daqu. *Daqu Method* berisikan perintah-perintah Allah berupa amaliyah ibadah seperti halnya shalat berjamaah, menjaga hati, sholat malam, melaksanakan shalat dhuha, shalat sunnah rawatib, mentadaburi Al-Qur'an serta menghafalnya, berpuasa. Serangkaian disiplin tersebut dilaksanakan oleh guru serta siswa di dalamnya, disiplin tersebut bertujuan guna mencapai visi lembaga yang ditetapkan sejak awal. Para pegawai yang

---

<sup>65</sup> Suarga, "Efektifitas Penerapan Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan", no. 1(2017) : 23-33  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4081>

telah menerapkan *Daqu Method*, akan muncul keikhlasan dalam dirinya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai sumber daya insani di kehidupannya sehari-hari. Tanpa adanya tuntutan dan keterpaksaan, melainkan melakukannya semata-mata hanya karena Allah SWT.<sup>66</sup> . Seorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas. Surat Al-An'am: ayat 162 menyatakan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".<sup>67</sup>

Dari uraian pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo bahwa sudah menerapkan kurikulum penggerak yang mengintegrasikan program Tahfidzul Qur'an dalam program rencana pembelajaran sekolah dilakukan secara holistik dalam proses pembelajaran di sekolah antara lain:

- a) Pembekalan SDM sekolah tenaga pengajar Tahfidzul Qur'an.
- b) Menerapkan metode pembelajaran metode Daarul Qur'an (Daqu).
- c) Mempersiapkan dengan rencana pembelajaran (Jurnal pembelajaran, kehadiran, target hafalan, media hafalan siswa, buku kontrol/catatan siswa dan evaluasi siswa serta efektifitas waktu secara maksimal).

---

<sup>66</sup> Intan Ramyani, "Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Bandung", no. 2(2022) : 136 <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909>

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an UPQ, 2021),

d) Digitalisasi, Tenaga Pengajar Tahfidzul Qur'an dapat menggunakan media teknologi berupa LCD Proyektor yang disediakan dalam ruang belajar siswa.

## **B. Implementasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

### 1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo ada beberapa tahapan-tahapan. Langkah pertama dalam mengembangkan budaya Tahfidzul Qur'an Kepala Sekolah mengadakan rapat seluruh Staf Sekolah dan guru pengajar agar dapat menghasilkan keputusan bersama-sama yaitu tentang dasar dan tujuan program Tahfidz Qur'an, penentuan materi program Tahfidzul Qur'an, penggunaan alokasi waktu jam pelajaran, perangkat perencanaan pembelajaran yang dapat menyukkseskan kegiatan tersebut.

#### a) Dasar dan Tujuan Program Tahfidz Qur'an

Dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an UPQ, 2021),

Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah siswa yang lulus dengan memiliki bekal yang bermanfaat di masyarakat khususnya dengan menghafal Al-Qur'an minimal pada juz 30 dan sampai pada 30 juz, memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an, mengenalkan kepada peserta didik tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Dan menjadi bekal dalam mengimplementasikan di masyarakat yang banyak dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Penentuan Materi Program Tahfidzul Qur'an

Adapun materi hafalan dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo sebelumnya sebatas pada juz ke 30, dengan banyaknya minat peserta didik yang hafal maka ditingkatkan sampai 30 juz. Jenjang Awal (kelas 7) dengan target minimal mencapai hafalan 20 surah dalam juz 'amma, Jenjang Wustho (kelas 8) dengan target minimal mencapai hafalan juz 30 surah dalam juz 'amma (melanjutkan hafalan dari kelas sebelumnya), Jenjang 'Ulya (kelas 9) target minimal mencapai hafalan 30 juz, tahsin wa dan tajwid, (pemantapan hafalan sebelumnya dan/atau ziyadah melebihi 20 surah, melebihi juz 'amma).

c) Penggunaan Alokasi Waktu Jam Pelajaran

Alokasi waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam menghafalkan menyesuaikan kemampuan peserta didik untuk memperkirakan waktu yang telah ditentukan. Dari target yang ditentukan dalam program

Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo dalam setiap pekan terdapat 3 jam pelajaran atau 40 menit dalam setiap kegiatan pembimbingan di dalam kelas. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an hanya dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pada awal waktu kegiatan pembelajaran selama 1 jam pelajaran.

#### d) Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran program pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo mempersiapkan pembelajaran seperti kalender pendidikan, rencana pembelajaran, jurnal pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru pengajar Tahfidz yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarul Qur'an.

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.<sup>69</sup>

Pengertian dari proses pengorganisasian yaitu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh

---

<sup>69</sup> Hadion Wijoyo, dkk. *Sistem Informasi Manajemen*, Kab. Solok Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021, hal 3

kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>70</sup>

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo, mengkaji mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur’an” menunjukkan bahwa program kegiatan terencana secara matang, mulai dari perencanaan awal yang telah dirapatkan bersama Staf Sekolah dan Tenaga Pengajar serta target dan tujuan dari program kegiatan sehingga rencana program kegiatan terorganisir secara maksimal, karena dengan rencana kesiapan program sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program yang akan dicapai, akan tetapi masih ada konsep perencanaan program yang masih jauh dari harapan yaitu penggunaan alokasi waktu jam pembelajaran yang masih sangat terbatas dan sangat minim sekali.

## 2. Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Budaya Tahfidzul Qur’an

Pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur’an di SMP negeri 7 Probolinggo dalam wujud pelaksanaannya dengan metode pembelajaran yang sesuai yaitu murojaah dan Tahsin. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan memiliki bekal yang bermanfaat di masyarakat khususnya dengan menghafal Al-Qur’an, memberikan bimbingan terhadap peserta didik untuk mencintai dan menghafal Al-Qur’an, serta mengenalkan kepada peserta didik tentang pentingnya menghafal Al-Qur’an. Menghafal

---

<sup>70</sup> Rahmawati, N. F., Fauzi, M. R., & Anwarudin, K, “*Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an*”, no. 1(2022): 9 <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/157>

Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang dianjurkan. Bagi orang Islam yang melakukannya, Allah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? QS. Al-Qamar [54]: 22.<sup>71</sup>

Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diberikan di SMP Negeri 7 adalah:

1) Setoran Hafalan (ziyadah);

Siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan surat Al-Qur'an yang telah dihafalkan secara bergantian.

2) Tahsin;

Setiap pengajar Tahfidzul Qur'an dapat membenahi dan mengontrol bacaan, makhraj serta tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an.

3) Murojaah;

Membaca secara murojaah atau klasikal bersama ini siswa dapat menjaga hafalannya sekaligus mengangkat serta membimbing salah satu temannya yang masih belum hafal di dalam kelasnya bahkan lebih

---

<sup>71</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an UPQ, 2021),

memudahkan dalam menghafal serta mengantarkan siswa untuk senang dalam membaca Al-Qur'an.

4) Tasmi';

Menyimak bacaan Al-Qur'an dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diberikan setiap awal kegiatan dimulai baik secara klasikal di kelas maupun secara terpusat.

Berdasarkan uraian pelaksanaan pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo adalah pembiasaan siswa yang melakukan hafalan dengan menyimak bacaan Al-Qur'an dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran (Murojaah). Siswa bersama-sama mengikuti membaca, mendengar serta menjaga hafalannya. Para pengajar selama proses membaca dan mendengarkan dapat membenahi bacaan yang kurang tepat dalam ilmu tajwidnya (Tahsin). Diakhir waktu setiap siswa bersama teman sejawat untuk saling mendengarkan dan menilai hafalan yang telah dilakukan yang kemudian dapat menyetorkan hafalannya secara bergantian (setoran hafalan/ziyadah).

Guru tenaga pengajar tahfidz setiap hari mengontrol dengan perkembangan hafalan siswa melalui daftar prestasi dan buku prestasi siswa. Setiap siswa diwajibkan untuk menghafalkan setiap hari walaupun satu ayat yang dapat memberikan stimulus, semangat pada diri siswa untuk terus menghafal. Siswa yang mengalami kendala dalam proses hafalan atau membacanya guru pengajar Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7

memberikan bimbingan khusus dan dikelompokkan dalam satu kelas untuk mendapatkan pembimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setiap siswa yang telah mencapai target dalam hafalannya akan diikutkan dalam ujian sertifikasi siswa. Dalam hal ini guru tahfidz bersama koordinator program bekerjasama mengevaluasi perkembangan proses hafalan siswa, guru dan hambatan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang telah memenuhi syarat dalam menghafal mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Daarul Qur'an wilayah II Jawa Timur. Dan diantara mereka yang dinyatakan lulus dalam ujian akan mendapatkan sertifikat tahfidz.

### **C. Hambatan dalam mengembangkan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentunya akan ditemukan faktor penghambat yang dapat menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan program pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an. Adapun faktor penghambat program pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo terdiri dari dua faktor, pertama adalah faktor dari dalam sekolah (intern) dan yang kedua faktor dari luar sekolah (ekstern).

Hambatan kepala sekolah yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan tuntutan dunia kerja serta tuntunan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus menerus.

Salah wujud relevansi pendidikan yaitu reformasi kurikulum yang merupakan tercapainya keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan di bidang pendidikan.<sup>72</sup>

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an ini di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu siswa tentang pokok masalah yang telah dirumuskan di atas tentang hambatan apa saja yang mempengaruhi siswa dalam hafalan Al-Qur'an.

#### 1. Faktor dari dalam sekolah (intern)

- a. Rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang. Metode murojaah yang dilaksanakan dalam setiap kelasnya rata-rata sejumlah 32 siswa. Jumlah ini sangat tidak ideal dan kurang efektif dalam pembinaan dan pembimbingan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara klasikal. Idealnya 1 guru dalam pendampingan kelas klasikal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15-20 siswa. Kurangnya tenaga pengajar tahfidz, dengan jumlah siswa yang terus bertambah tentunya dibutuhkan tenaga pendidik yang lebih banyak sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini dapat menjadi penghambat pelaksanaan program disebabkan kesulitan dalam membimbing siswa.

---

<sup>72</sup> Sabariah, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", no. 1(2022): 120  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>

- b. Kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an. Guru pengajar yang menjadi pembina dalam pengajaran Tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih dulu dan harus hafal Al-Qur'an. Dengan pelatihan dan kemampuan guru yang menguasai dalam menghafal Al-Qur'an akan memberikan hasil yang sesuai harapan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak didik akan menjadikan pengalaman bagi siswa. Guru yang profesional akan memberikan pengalaman mereka dengan ilmu pengetahuan yang benar, yang membantu peserta didik pada masa yang akan datang. Jika guru memberikan ilmu yang tidak tepat akan berakibat fatal. Guru atau ustadz/ustadzah dalam memberikan pengajaran dan pengucapan yang kurang benar akan akan sulit memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu Tahsin khususnya dalam pengembangan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
  - c. Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan Tahfidz adalah 40 menit setiap kali tatap muka, sehingga dalam pertemuannya hanya beberapa anak yang dapat setor hafalannya kepada pembimbing.
2. Faktor dari luar sekolah (ekstern).
- a. Kemampuan anak yang tidak sama dan stabil. Peran guru sangat diharapkan dalam hal ini membangun kemauan setiap siswa dalam minat mengikuti program budaya Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di sekolah. Memberikan motivasi, stimulus terhadap peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi termasuk

hambatan tersendiri bagi siswa yang melakukan hafalan. Karena motivasi dan keinginan yang kuat adalah modal utama dalam melakukan apa saja terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan ini muncul akibat aktivitas kegiatan di rumah dan godaan lainnya yang menyebabkan malas menghafal.

- b. Kemampuan siswa dalam menghafal yang beraneka ragam. Latar belakang siswa yang semestinya dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an adalah peserta didik yang sudah khatam dalam bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi justru peserta didik ada yang masih belum tuntas dalam membaca terutama pada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Kerja sama Orang tua. Pusat pendidikan pertama kali adalah di lingkungan keluarga. Yang mengarahkan pada kecerdasan anak dengan sangat strategis adalah pada lingkungan keluarga, budi pekerti serta kesiapan hidup di lingkungan masyarakat. Kemungkinan besar anak yang semangat dalam hafalannya ada pendampingan orang tua dalam menghafalkannya. Orang tua harus ikut mendampingi anaknya dalam membantu hafalan dan menambah atau murojaah. Anak yang susah untuk menambah atau hafalan ada kemungkinan orang tua yang sibuk dan jarang mendampingi putra-putrinya.
- d. Pelaksanaan wisuda kelulusan Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan diluar kota dengan biaya yang belum ada dalam anggaran sekolah. Sehingga seluruh biaya pelaksanaan wisuda kelulusan Tahfidzul Qur'an diberikan untuk kesediaanya wali murid membiayai putra-putrinya untuk

mengikuti pelaksanaan wisuda Tahfidzul Qur'an yang telah dinyatakan lulus oleh Pondok Pesantren Daarul Qur'an sesuai dengan ketentuan.

Dalam menghafal Al-Quran juga terdapat faktor penghambat yang menjadi halangan untuk bisa tercapainya hafalan tersebut. Adapun hambatan yang dimaksud antara lain:<sup>73</sup>

1. Usia. Usia yang sudah lanjut akan mengalami penurunan pada daya ingatannya, sedangkan menghafal Al-Qur'an memerlukan daya ingat yang kuat. Semakin muda usianya maka semakin kuat daya ingatnya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu usia yang cocok untuk menghafal adalah usia 5-20 tahun.
2. Kurang minat. Kurang minat dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan. Hal ini biasanya berkaitan dengan kurangnya motivasi atau stimulus karena dengan adanya motivasi untuk menghafal akan menumbuhkan semangat dan minat dari diri orang tersebut.
3. Kurang motivasi dari diri sendiri. Hal ini mengakibatkan seorang penghafal malas, mudah bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo dalam hasil wawancara ditemukan bahwa setiap kegiatan itu tidak sepenuhnya bakalan sukses 100%,

---

<sup>73</sup> Fadia Nur Amalia, Arsan Shanie, "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 MI Taufiqiyah Semarang", no. 2(2023): 50  
<https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas/article/view/134/99>

pasti aja ada kendalannya. Diantara hambatan dalam kegiatan pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo yaitu:

pertama, rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang. Dengan suksesnya program dan banyaknya lulusan yang menghafal Al-Qur'an sudah memberikan dampak yang besar, sehingga peminat warga untuk menyekolahkan putra-putrinya semakin bertambah dan sebaliknya tenaga pengajar yang dibutuhkan khususnya dalam pendampingan program budaya Tahfidzul Qur'an semakin berkurang.

kedua, kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an. Guru pengajar yang menjadi pembina dalam pengajaran Tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih dulu dan harus hafal Al-Qur'an. Kepala sekolah sudah memberikan solusi terhadap Sumber Daya Manusia utamanya tenaga pengajar tahfidz dengan mengadakannya pelatihan dan sertifikasi kelayakan mengajar yang diadakan secara bersama-sama dan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Daarul Qur'an.

ketiga, alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas. Dari target yang ditentukan dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo dalam setiap pekan terdapat 3 jam pelajaran atau 40 menit dalam setiap kegiatan pembimbingan di dalam kelas. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an hanya dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis dimulai pada awal waktu kegiatan pembelajaran selama 1 jam pelajaran.

keempat, kerjasama Orang tua. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo dalam hal ini menjalin kerjasama dengan orang tua telah merapatkan dan menyatukan visi dan misi sekolah sehingga wali siswa dapat memantau perkembangan serta membantu memberikan semangat belajar anak mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

kelima, kurang minat dan motivasi diri sendiri. Kurang minat dalam mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an merupakan suatu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan, mengakibatkan seorang penghafal malas, mudah bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Setiap tenaga pengajar tahfidz menyatukan kinerja pengajar untuk membimbing dan mendidik siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an serta menghafalkannya, memberikan motivasi, stimulus terhadap peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari paparan di atas terkait beberapa faktor penghambat kegiatan budaya tahfidz juga terjadi pada siswa-siswi SMP Negeri 7 Probolinggo. Adapun hambatan pelaksanaan pengembangan budaya Tahfidzul Qur'an peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

- a) Rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang,
- b) Kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an,
- c) Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas,
- d) Kerja sama orang tua, minat dan motivasi diri sendiri,
- f) Kemampuan anak yang tidak sama dan stabil dalam menghafal
- g) Wisuda biaya mandiri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengumpulan data dan analisis penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo” maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pengembangan Budaya Tahfidzul Qur’an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo bahwa sudah menerapkan kurikulum sekolah penggerak yang mengintegrasikan program Tahfidzul Qur’an dalam proses pembelajaran di sekolah antara lain:
  - a) Pembekalan SDM sekolah tenaga pengajar Tahfidzul Qur’an.
  - b) Menerapkan metode pembelajaran metode Daarul Qur’an (Daqu).
  - c) Mempersiapkan dengan rencana pembelajaran (Jurnal pembelajaran, kehadiran, target hafalan, media hafalan siswa, buku kontrol/catatan siswa dan evaluasi siswa serta efektifitas waktu secara maksimal).
  - d) Digitalisasi, Tenaga Pengajar Tahfidzul Qur’an dapat menggunakan media teknologi berupa LCD Proyektor yang disediakan dalam ruang belajar siswa.
2. Pembiasaan yang siswa lakukan selama proses hafalan adalah:
  - a) Menyimak bacaan Al-Qur’an (Murojaah).

- b) Siswa bersama-sama mengikuti membaca, mendengar serta menjaga hafalan serta sesuai tajwidnya (Tahsin),
  - c) Setiap siswa dapat menyetorkan hafalannya secara bergantian (setoran hafalan/ziyadah).
3. Hambatan dalam kegiatan pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an di sekolah penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo adalah:
- a) Rasio jumlah siswa dan guru tidak seimbang,
  - b) Kompetensi semua pengajar yang tidak semuanya hafal Al-Qur'an,
  - c) Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas,
  - d) Kerja sama orang tua, minat dan motivasi diri sendiri,
  - f) Kemampuan anak yang tidak sama dan stabil dalam menghafal
  - g) Wisuda biaya mandiri.

## **B. Saran-saran**

Setelah penyajian kesimpulan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, adapun saran-saran tersebut meliputi:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dalam mengembangkan program budaya Tahfidzul Qur'an sekolah, khususnya membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya dipersiapkan secara matang mulai dari perencanaan, (dasar dan tujuan program, target dan materi program, alokasi waktu, perangkat jurnal pembelajaran), SDM tenaga pengajar, metode pengajaran dan evaluasi pembelajaran serta perkembangan keberhasilan siswa. Dengan pergantian Kepala Sekolah program ini tetap terlaksana sesuai harapan.

2. Bagi Waka Kurikulum, diharapkan tetap semangat menyusun jadwal evaluasi belajar, strategi dalam mengatur alokasi waktu, khususnya pelaksanaan program budaya Tahfidzul Qur'an karena menurut peneliti penyusunan alokasi waktu dan evaluasi sangatlah penting, jika dikemudian hari terdapat kendala atau hambatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sehingga mudah untuk memberikan solusi.
3. Bagi koordinator program budaya Tahfidzul Qur'an, diharapkan selalu dapat memimpin dan mengelola pelaksanaan program secara keseluruhan baik perkembangan mulai dari proses sampai tugas pengajar sehingga tercapainya target yang diharapkan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
4. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan mendalam, jika dilakukannya penelitian yang berhubungan dengan konsep pelaksanaan pengembangan program budaya Tahfidzul Qur'an guna peningkatan mutu program kegiatan di lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsan Shanie, Fadia Nur Amalia, “Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas 3 MI Taufiqiyah Semarang”, no. 2(2023): 46-51

<https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas/article/view/134/99>

Fakhurrazi dkk, “Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa”, no. 02(2021): 1-14

<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i02.2137>

Fauzi, Achmad, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)”, no. 2(2022): 18-22

<https://doi.org/10.57216/pah>

Fauzi, M. R., & Anwarudin, K, Rahmawati, N. F., “Manajemen Program Tahfidz al-Qur’an”, no. 1(2022): 1-16

<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/157>

Guntur, Muhammad, “Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif”, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, [www.sttjaffray.ac.id](http://www.sttjaffray.ac.id)

Hamjah, Mukti Harahap and others, “Pengembangan Program Literasi Sekolah”, no. 2(2017): 115-122 <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/52583>

Ida, Syarifah Farida, “Manajemen Dan Kepemimpinan”, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022

Iswanto, Agus dkk, *Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur*, no.1(2018): 1-28

<https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.306>

Kemendikbud, “Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi”, (Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cetakan 1, April 2019), hlm 1-124.

Kemendikbud, “Salinan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah”, (Jakarta: Maret 2018), hlm 1-21.

Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur’an UPQ, 2021),

Kholid, Abdul Achmad, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, no. 2(2016): 115-126  
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3957>

Made, C.I Indra P, and others, “*Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak*”. Jakarta: Tahta Media Group, 2021, 103

Manora, Hecksa, “*Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, no.1,(2019): 119-125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>

Mariana, Dielfi, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*”, no. 3(2021): 10228-10233. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2606>

Mendikbud Ristek, “*Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, No. 162/M/2021, Tentang Program Sekolah Penggerak*”, (Jakarta: 2021), hlm 1-53.

Minuchin, “*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Vol. 4, 2003), hlm 1-33.

Murdiyanto, Eko “*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*”, Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.

Nugrahani, Farida, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, [library.stiba.ac.id](http://library.stiba.ac.id), no.1(2014): 1-305 <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>,

Ramyani, Intan “*Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Bandung*”, no. 2(2022) : 133-146  
<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909>

Ridwan, Aang, “*Gua Hira dan Pesan Literasi Al-Qur’an*”, *Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)*, 1 November 2022, diakses tanggal 1 November 2022  
<https://uinsgd.ac.id/gua-hira-dan-pesan-literasi-al-quran/#:~:text=Dalam%20makna%20yang%20dinamis%20dan,menghafal%20Al%20Qur'an>.

Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, no.1(2021): 33-54 <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1.38075>

Sabariah, “*Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, no. 1(2022): 116-122 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>

Suarga, “*Efektifitas Penerapan Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan*”, no. 1(2017) : 23-33 <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4081>

Sumarto, “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Di Provinsi Jambi: Studi Multi Kasus Pada MAN Olak Kemang Kota Jambi, MAN Pulau Temiang Kabupaten Tebo, Dan MAN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”, no. 2(2016): 245-259 <http://10.24252/lp.2016v19n2a10>

Taufikurrahman, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital*”, no. 1(2021): 155-161 <http://dx.doi.org/10.31602/.v0i0.4713>

Wahidmurni, “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*”, (Juli 2017): 1-17 <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>

Wijoyo, Hadion dkk. *Sistem Informasi Manajemen*, Kab. Solok Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021, hlm 1-187

Yusuf, M. T, “*Literasi Pengetahuan Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Menulis*”, no. 2(2015): 248-259 <http://10.24252/lp.2015v18n2a9>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 7 Probolinggo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-148/Ps/HM.01/10/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

31 Oktober 2023

Kepada  
Yth. **Kepala SMP Negeri 7 Probolinggo**

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Andy Huda  
NIM : 210106220034  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
2. Dr. H. Parmujianto, M.Si  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Direktur,  
  
Wahidmurni

**Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  
di SMP Negeri 7 Probolinggo**



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7**  
Jalan Walikota Gatot No. 181 Kel. Kanigaran Telp. (0335) 423713  
PROBOLINGGO 67213  
Email: [smpn7@probolinggokota.go.id](mailto:smpn7@probolinggokota.go.id)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR: 800/428/425.103.84/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUDARMANTO, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 196501271988031013  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Utama Muda/IV/c  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Kota Probolinggo

Dengan ini menugaskan nama dibawah ini:

Nama : ANDY HUDA  
NIM : 210106220034  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya  
Tahfidzul Qur'an di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 1 November s/d 30 November 2023 di SMP Negeri 7 Probolinggo dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Budaya Tahfidzul Qur'an  
di Sekolah Penggerak SMP Negeri 7 Probolinggo**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 4 Desember 2023  
Kepala SMP Negeri 7 Kota Probolinggo



**SUDARMANTO, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.196501271988031013

### Lampiran 3. Instrumen Wawancara

#### INSTRUMEN WAWANCARA

NO	SASARAN	WAWANCARA
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian perencanaan dan evaluasinya dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>3. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>4. Bagaimana proses pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>5. Bagaimana proses evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>6. Apakah harapan dalam program Tahfidzul Qur'an SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>7. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>8. Apakah dalam perencanaan program tahfidzul quran melibatkan pihak lain ?</li> <li>9. Susunan pengurus komite sekolah</li> </ol>
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep Program Tahfidzul Qur'an berlangsung?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana pengorganisasian, perencanaan dan evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>4. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an?</li> <li>5. Bagaimana proses evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>6. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>7. Bagaimana menentukan, menyusun dan mengatur perencanaan program kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> </ol>
3.	Koordinator Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep Program Tahfidzul Qur'an berlangsung?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian, perencanaan dan evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>4. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an?</li> <li>5. Bagaimana proses evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> </ol>
4.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep Program Tahfidzul Qur'an berlangsung?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian, perencanaan dan evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> <li>4. Bagaimana metode yang digunakan dalam program Tahfidzul Qur'an?</li> <li>5. Bagaimana proses evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 7 Probolinggo?</li> </ol>
5.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada program Tahfidzul Qur'an di kelas?</li> <li>2. Kapan program tersebut diberikan kepada siswa siswi?</li> <li>3. Berapa lama kalian belajar Tahfidzul Qur'an di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana metode yang disampaikan menarik buat kalian?</li> <li>5. Berapa lama waktu kalian untuk menghafal satu surat?</li> <li>6. Dari juz berapa kalian pelajari di kelas?</li> <li>7. Bagaimana kemauan kalian dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an?</li> </ol>

## Lampiran 4. Dokumen Wawancara

### DOKUMENTASI WAWANCARA

#### 1. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo



**Gambar 6.1**  
Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo

#### 2. Foto Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMP Negeri 7 Probolinggo



**Gambar 6.2** Wawancara Wakil Kurikulum SMP Negeri 7 Probolinggo

### 3. Foto Wawancara dengan Koordinator Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo



**Gambar 6.3**  
Wawancara dengan Koordinator Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo

### 4. Foto Wawancara dengan Pengajar Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo



**Gambar 6.4** Wawancara Guru Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo



**Gambar 6.5 Wawancara Guru Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.6 Wawancara Guru Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.7 Wawancara Guru Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**

**5. Foto Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.8 Wawancara Siswi Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.9 Wawancara Siswi Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.10 Wawancara Siswi Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.11 Wawancara Siswi Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**

## **6. Foto Ujian Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**



**Gambar 6.12 Ujian Tahfidz SMP Negeri 7 Probolinggo**